

**UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA
KARIER PERSPEKTIF FIKIH KELUARGA
(Studi pada Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung Kalijambe
Sragen)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syari'ah

Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum



Oleh :

ISABITA IFFAH NURULLIATI

NIM. 18.2.1.2.131

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM (AL-AHWAL ASY-SYAKHSHIYYAH)

JURUSAN HUKUM ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN MAS SAID

SURAKARTA

2023

**UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELLUARGA
KARIER DALAM TINJAUAN FIKIH KELUARGA
(Studi pada Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung Kalijambe
Sragen)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

Disusun Oleh:

ISABITA IFFAH NURULLIATI

NIM. 18.21.2.1.131

Surakarta, 08 Desember 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing



Mokh. Yahya, M.Pd.

NIP. 19921127 201903 1 01

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ISABITA IFFAH NURULLIATI
NIM : 18.21.2.1.131
PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER DALAM TINJAUAN FIKIH KELLUARGA (Studi pada Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung Kalijambe Sragen)”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 08 Desember 2022



Isabita Iffah Nurulliaty

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Isabita Iffah Nurulliati

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syari'ah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Isabita Iffah Nurulliati NIM: 18.21.2.1.131 yang berjudul:

“UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER DALAM TINJAUAN FIKIH KELLUARGA (Studi pada Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung Kalijambe Sragen)”

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah).

Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 08 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Mokh. Yahya, M.Pd.

NIP. 19921127 201903 1 01

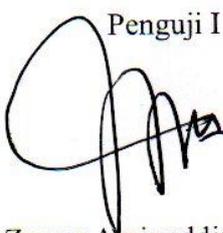
PENGESAHAN
UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELLUARGA
KARIER DALAM TINJAUAN FIKIH KELUARGA
(Studi pada Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung Kalijambe
Sragen)

Disusun Oleh:

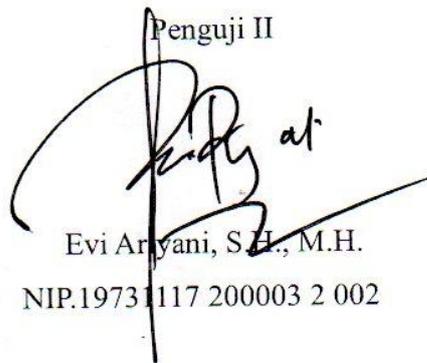
ISABITA IFFAH NURULLIATI

NIM. 18.21.2.1.131

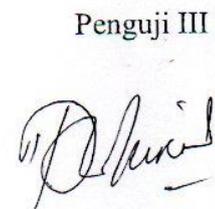
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
Pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2023/ 2 Rajab 1444
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah)

Penguji I


Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.H.
NIP:19740312 199903 1 004

Penguji II


Evi Arnyani, S.H., M.H.
NIP.19731117 200003 2 002

Penguji III


Diana Zuhroh, M.A., M.Ag
NIP.19740725 200801 2 008

Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. Ismail Yahya, MA.
NIP. 19750409 199903 1 001

MOTTO

*“Keluarga sakinah bukanlah keluarga yang tanpa masalah namun mereka terampil
mengelola konflik menjadi buah yang penuh hikmah.”*

(Abdullah Gymnastiar)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberi saya ilmu, kekuatan, dan kemudahan, sehingga dalam perjuangan yang mengarungi samudera tanpa batas, karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Saya persembahkan skripsi ini bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan saya, khususnya teruntuk :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Mulyadi dan Ibu Fadhilah Nur Laili yang selalu mendoakan dan mensupport saya dalam keadaan apapun, kasih sayang yang tiada henti, serta perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa, tiada kalimat yang dapat mewakili ungkapan terima kasih untuk kedua orangtua, kecuali do'a dan harapan semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur serta kebahagiaan kepada orangtua saya.
2. Saudara saya yang tercinta dan tersayang Amalia Khurotul 'Aini dan Khaira Bilqis yang selalu membuat hari-hari saya berwarna dan penuh candatawa, serta keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya.
3. Pembimbing akademik Bapak Anwarudin, S.H., M.H. yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan agar menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat selama perkuliahan.
4. Bapak Mokh. Yahya, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang bersedia mengulurkan waktu membimbing dan memberikan masukan sehingga karya tulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
5. Sahabat-sahabat tercinta Evi Setiyowati, Apriyani Sri Susilawati, Nurul Hidayati, Rissa Oktavia yang selalu menawarkan kos pada saya selama jeda perkuliahan serta Bhirela Aurani yang selalu memberikan support positif, kerja sama dan membantu saya selama perkuliahan dan partner terbaik Mas Hanindra yang selalu memberikan semangat, serta dukungan sampai saat ini.
6. Semua rekan-rekan seperjuangan khususnya HKI E dan teman-teman syariah angkatan 2018 program studi Hukum Keluarga Islam.
7. Bapak Muhtadi dan Ibu Iin serta keluarga besar Hasna Fashion yang saya sayangi, yang sudah bersedia mengizinkan saya bergabung untuk bekerja di

tengah-tengah masa perkuliahan saya, selalu membimbing dan menasehati saya serta toleransi yang besar untuk saya. Tiada kalimat yang dapat saya ungkapkan dan tidak ada sesuatu yang dapat saya lakukan untuk membalas kebaikan mereka selain berdoa semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan, panjang umur dan bahagia. Semoga Hasna Fashion selalu menjadi ladang pahala dan rezeki yang besar bagi seluruh karyawan dan pelanggan.

8. Seluruh pihak yang datang dan saya temui selama proses perkuliahan, yang saya kenal maupun tidak. Semoga Allah SWT. membalas semua perbuatan baik mereka.

Tiada kata yang dapat terucapkan selain ucapan terima kasih dan ucapan tulus *Alhamdulillah Robbil Alamin* demi tercapainya cita-cita saya dengan mengharapkan Ridho-Mu Ya Allah SWT.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan *hurūf*, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian yang lain dilambangkan dengan *hurūf* serta tanda sekaligus. Daftar *hurūf* Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	...'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	<i>Kataba</i>
2.	ذكر	<i>Žukira</i>
3.	يذهب	<i>Yazhabu</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan *hurūf* maka transliterasinya gabungan *hurūf*, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....ي	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	a dan i
أ.....و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	<i>Kaifa</i>
2.	حول	<i>Ḥaula</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan *hurūf*, transliterasinya berupa *hurūf* dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أ...و	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	<i>Qāla</i>
2.	قيل	<i>Qīla</i>
3.	يقول	<i>Yaqūlu</i>
4.	رم	<i>Ramā</i>

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Tā' Marbūṭah* ada dua:

- Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapatkan *harakat fathah, kasrah* atau *ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
- Tā' Marbūṭah* mati atau mendapat *harakat sukun* transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tā' Marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tā' Marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
2.	طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda *Syaddah* atau *Tasydīd*. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan *ḥurūf*, yaitu *ḥurūf* yang sama dengan *ḥurūf* yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>

2.	نَزَلَ	<i>Nazzala</i>
----	--------	----------------

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan *hurūf* yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu *hurūf /I/* diganti dengan *hurūf* yang sama dengan *hurūf* yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan *hurūf Syamsiyyah* atau *Qamariyyah*, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	<i>Ar-rajulu</i>
2.	الْجَلال	<i>Al-Jalālu</i>

7. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *hurūf alif*. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	<i>Akala</i>
2.	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khudūna</i>
3.	النَّوْءُ	<i>An-Nau'ū</i>

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada *hurūf* atau *harakat* yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muḥammadun illā rasūl</i>
2.	الحمد لله رب العالمين	<i>Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna</i>

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun *hurūf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *hurūf* atau *harakat* yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله لهو خير الرازقين	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin/</i> <i>Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
2.	فأوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa</i> <i>auful-kaila wal mīzāna</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER MENURUT TINJAUAN FIQIH KELUARGA (Studi pada Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung Kalijambe Sragen)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah), Jurusan Hukum Islam, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penyusun telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Ismail Yahya, S. Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak H. Masrukhin, S.H., M.H. selaku Ketua Jurusan Hukum Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah), Fakultas Syari'ah.
4. Bapak Muh. Zumar Aminuddin, S. Ag., M.H. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Islam, Fakultas Syari'ah.
5. Ibu Diana Zuhroh, S.Ag., M.Ag., selaku Koordinator Prodi Hukum Islam, Fakultas Syari'ah.
6. Alm. Bapak Anwarudin, M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Mokh. Yahya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

8. Dewan penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi ini guna membawa kualitas penulis kearah yang lebih baik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah yang memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa dan semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
10. Seluruh Staff karyawan Fakultas Syariah dan seluruh Staff karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Saudara dan kerabat yang selalu memberi semangat dan berpengaruh dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat HKI E dan teman-teman angkatan 2018.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 08 Desember 2022

Penulis

Isabita Iffah Nurulliaty

(182121131)

ABSTRAK

ISABITA IFFAH NURULLIATI, NIM : 182121131. Dengan judul “**UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER MENURUT TINJAUAN FIQH KELUARGA (Studi Guru dan Karyawab Pabrik di Desa Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe, Sragen)**”. Latar belakang dari penelitian ini adalah karena banyaknya pasangan suami istri yang memilih untuk berkarier keduanya. Adanya kenyataan seperti ini membuat penulis ingin mengkaji tentang masalah ini. Bagaimana pasangan suami istri karier bisa mewujudkan keluarga sakinah meskipun sibuk bekerja, bagaimana cara pasangan suami istri karier dalam tanggung jawabnya untuk pola asuh dan pendidikan anak, bagaimana cara keduanya menyelesaikan masalah dalam keluarga dan cara mereka menyelesaikan pekerjaan rumah ketika keduanya sama-sama di sibukkan dengan pekerjaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan data primer yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan pasangan suami istri karier yang sama-sama bekerja sebagai guru dan karyawan pabrik. Sumber sekunder dari penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan keluarga sakinah dalam keluarga karier. Penelitian ini membahas tentang Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier yang meliputi upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam pasangan suami istri yang sama-sama berprofesi sebagai Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen dan Tinjauan Fiqh Keluarga pada upaya suami istri karier dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan suami istri karier di Desa Jetiskarangpung sudah bisa mencapai sakinah meskipun keduanya sibuk bekerja. Hal itu dikarenakan mereka selalu menanamkan ilmu agama dalam keluarga, saling memahami, mengadakan *quality time* saat keduanya libur bekerja, komunikasi, jujur, saling terbuka dan tidak lupa untuk selalu bersyukur.

Kata Kunci : Keluarga Karier, Keluarga Sakinah, Fikih Keluarga, Guru dan Karyawan Pabrik.

ABSTRACT

Isabita Iffah Nurulliati, NIM: 182121131 “**EFFORTS TO REALIZE A SAKINAH FAMILY IN A CAREER FAMILY ACCORDING TO A FAMILY FIQH REVIEW (Study of teachers and factory employees in Jetiskarangpung, Kalijambe District, Sragen Regency)**”. The background of the research is that there are many married couples who choose to have both careers. The existence of a reality like this makes the author want to examine more deeply about this problem, how can a career married couple create a harmonious family even though both are busy at work, how do career husband and wife couples in their responsibility for parenting and child education how do both solve problems in the family because maybe they don't have enough time their family and they both finish their homework when both are busy with work.

This research is a qualitative field research with primary data obtained from interviews with the karle husband and wife who both work as teachers and factory employees. Secondary sources of this research come from various sources such as books, articles, journals, theses and other scientific works related to the sakinah family in the career. Wives who both work as teacher and factory employees in Jetiskarangpung Village, Kalijambe District, Sragen Regency and family figh review on the efforts of husband and wife careers in creating a sakinah family.

The results of this study indicate that career husband and wife couples in Jetiskarangpun Village have been able to achieve sakinah even though both are busy working. That's because they always instill religious knowledge in the family, understand each other, hold quality time when both are off work, communicate, be honest, be open to each other and don't forget to always be grateful.

Keywords : Career Family, Sakinah Family, Fiqih Review, Teachers and Factory Employees

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Konsep Sakinah	25
B. Konsep Keluarga Karier dalam Mewujudkan Sakinah	37
BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.....	42

B. Kondisi Pasangan Suami Istri yang sama-sama Bekerja di Luar Rumah terutama yang Berprofesi sebagai Guru dan Karyawan Pabrik	44
BAB IV ANALISIS UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER	61
A. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Sragen.....	61
B. Analisis Pandangan Fikih Keluarga terhadap Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Sragen.....	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar pertanyaan untuk Untari Widyowati dan Sugimin

Lampiran 2 : Daftar pertanyaan untuk Syamsuri dan Sri Umiyati

Lampiran 3 : Daftar pertanyaan untuk Wahyudi dan Leli Firli Rohmani

Lampiran 4 : Daftar pertanyaan untuk Muhaimin dan Nurul Hidayati

Lampiran 5 : Daftar pertanyaan untuk Susanto dan Warjiyati Lestari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan pertalian yang sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk waktu yang lama. Sedangkan menurut hukum islam adalah akad yang *mitsaqan ghalidzan*, untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah paling lama di dunia.¹

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan memberikan gambaran bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia, kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Pernikahan sebagai pintu gerbang munculnya hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan yang berstatus sebagai suami istri. Mereka telah terikat satu sama lain serta mempunyai hak dan kewajiban yang tidak bisa dilepaskan. Setelah menikah, mereka akan mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Suami mempunyai kewajiban memenuhi nafkah keluarga, istri dan anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya. Kewajiban seperti ini dinamakan kewajiban memberi nafkah.³

¹ Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 1992, hlm. 1.

² Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan LN, No 1 1974.

³ Sri Mulyati, *Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: PSW Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2004, hlm. 47.

Memberikan nafkah oleh suami kepada istri telah menjadi suatu kelaziman dan merupakan kenyataan umum. Sudah menjadi adat dalam masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang. Nafkah tersebut bersifat materi, sedangkan yang bersifat non materi adalah nafkah batin diantaranya kasih sayang dan kebutuhan biologis.

Laki-laki dengan ototnya yang mempunyai kekuatan lebih dibandingkan dengan wanita. Sedangkan wanita dengan perasaannya yang lembut. Semakin berjalan dan bertambahnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta bertambah pula kebutuhan ekonomi keluarga, ketika kebutuhan ekonomi mulai meledak maka sebuah keluarga yang berpenghasilan kurang dari cukup tidak akan bisa memenuhi kebutuhan jika hanya mengandalkan nafkah dari suami.

Akhirnya semakin banyak pula para istri yang membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sudah menjadi fakta dan kebanyakan pasangan suami istri memilih untuk berkarier, hal ini dalam segi agama diperbolehkan. Karena masih ada seorang suami yang tidak bisa kemampuan untuk memenuhi kewajiban nafkah. Akhirnya sang istri memilih turun tangan untuk ikut berkerja membantu suami melakukan tugas produktifnya. Namun ada juga dari pasangan suami istri memilih berkarier dengan alasan untuk memanfaatkan pendidikan yang sudah ditempuh bertahun-tahun. Meskipun sebenarnya hasil kerja suami sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Dari sebagian pasangan suami istri karier merasa ekonomi keluarga mereka terbantu dan sebagian dari mereka bisa mempertahankan kehidupan

rumah tangganya dengan harmonis, karena mereka selalu terbuka masalah keuangan. Kurangnya komunikasi dalam keluarga karena sama-sama sibuk bekerja dan mereka selalu mengupayakan quality time untuk keluarga pada hari libur akhir pekan.

Mempunyai keluarga sakinah adalah dambaan bagi setiap manusia, baik yang berprofesi sebagai petani, guru, polisi, dokter, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan orang yang berprofesi sebagai guru dan karyawan pabrik, mereka juga berkeinginan untuk mempunyai keluarga yang sakinah, mawwadah, warrohmah.

Agama islam tidak melarang para istri untuk ikut bekerja dan di benarkan. Keterlibatan istri membantu suami dalam hal mencari nafkah memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif nya adalah dengan keduanya memilih berkarier maka ekonomi keluarga akan terbantu dan membantu mengurangi beban suami. Sedangkan dampak negatif nya adalah kesibukan kedua orangtua mencari nafkah akan membawa konsekuensi waktu di rumah yang semakin berkurang, kasih sayang pada anak-anak menjadi tidak maksimal, mengurus pekerjaan rumah tangga menjadi sedikit terbengkalai.

Desa Jetiskarangpung terletak sebelah timur Desa Kalimacan, sebelah selatan Desa Banaran dan sebelah barat Desa Krikilan yang masih satu wilayah di Kecamatan Kalijambe dan berbatasan secara langsung dengan Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo yang merupakan salah satu Desa paling ujung utara di Kabupaten Karanganyar. Alasan kenapa penyusun memilih studi Guru dan Karyawan Pabrik karena mayoritas penduduk di Desa Jetiskarangpung bekerja

sebagai Karyawan Pabrik dan Guru. Selain itu juga Desa Jetiskarangpung menjadi Desa yang paling banyak penduduk bermata pencaharian Karyawan Pabrik di Kecamatan Kalijambe. Desa Jetiskarangpung banyak pasangan suami istri yang memilih untuk sama-sama berkarier meskipun ada di antara mereka yang ekonominya sudah berkecukupan jika hanya mengandalkan nafkah dari suaminya.

Disaat pasangan suami istri sibuk bekerja, sebagian dari keluarga karier di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe ini memilih menyerahkan pengasuhan anaknya yang masih di bawah umur lewat baby sitter atau penitipan anak. Jika anak masih di tingkat Sekolah Dasar (SD), mereka memilih menyekolahkan anaknya di sekolah full day. Ketika anak berusia tingkatan SMP-SMA, mereka memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah boarding atau pondok. Namun, dengan hal itu mereka selalu mengupayakan waktu untuk sekedar berlibur dan berkumpul dengan anak-anaknya di kala mereka tidak bekerja. Kemudian masalah pekerjaan rumah sebagian dari mereka memilih menggunakan jasa pembantu rumah tangga, ada juga yang memilih untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga secara bersama-sama, dengan hal itu tidak mengurangi hak dan kewajiban diantara keduanya.⁴

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena banyaknya pasangan suami istri yang memilih untuk berkarier keduanya. Dengan demikian adanya kenyataan seperti ini membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai

⁴ Untari Widyowati, *Wawancara Pribadi*, 20 Oktober 2022 jam 14.00.

masalah ini, bagaimana pasangan suami istri karier bisa mewujudkan keluarga yang harmonis meskipun keduanya sibuk bekerja, bagaimana cara pasangan suami istri karier dalam tanggung jawabnya untuk pola asuh dan pendidikan anak, bagaimana cara keduanya menyelesaikan masalah dalam keluarga karena mungkin mereka kurang ada waktu untuk keluarga, bagaimana cara keduanya menyelesaikan pekerjaan rumah ketika keduanya sama-sama disibukkan dengan pekerjaan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya membentuk keluarga sakinah terutama dalam keluarga karier. Dari persoalan diatas, penulis memilih judul **“UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER PERSPEKTIF FIKIH KELUARGA (Studi Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen)**. Fikih Keluarga adalah istilah yang biasa dipakai untuk hukum-hukum yang berkaitan dengan Al-Akhwal al-syahshiyah yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perkawinan, perceraian dan yang berkaitan dengan keduanya. Pemilihan Guru dan Karyawan Pabrik karena mereka bekerja keluar rumah dengan jam kerja sesuai aturan tertentu. Selain itu juga Desa Jetiskarangpung mayoritas pasangan suami istri karier berprofesi sebagai guru dan karyawan pabrik sehingga penyusun ingin meneliti bagaimana upaya mereka untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam rumah tangga nya, dalam pemilihan kategori yang dijadikan informan yang akan diteliti adalah pasangan suami istri

dalam usia 31-50 tahun, pemilihan usia ini dikarenakan sudah matang dalam pemikiran dan secara emosional dalam menjawab pertanyaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah tersebut diatas, penyusun dapat merumuskan beberapa masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana upaya suami istri yang berkarier dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam pasangan suami istri yang sama-sama bekerja di Desa tersebut?
2. Bagaimana kondisi keluarga karier di Desa Jetiskarangpung menurut tinjauan Fikih Keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan memahami upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya dari suami istri karier dalam mewujudkan keluarga sakinah pada pasangan yang sama-sama bekerja.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi keluarga karier di Desa Jetiskarangpung menurut tinjauan Fikih Keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

- a. Melatih kemampuan penyusun untuk menulis hasil penelitian yang telah dilakukan.
- b. Menerapkan teori-teori tentang keluarga sakinah yang diperoleh penyusun selama di bangku kuliah.
- c. Menambah pengetahuan tentang keluarga sakinah, mengetahui upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam pasangan suami istri karier, karena peneliti juga belum berumah tangga jadi bisa menjadi bekal wawasan sebelum melakukan pernikahan.
- d. Hasil penelitian ini bisa menjadi pustaka keilmuan yang berkaitan dengan keluarga sakinah dalam pasangan suami istri karier.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

- a. Dapat menjadi referensi atau landasan dalam berargumen terhadap keluarga sakinah dan upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam pasangan suami istri karier.
- b. Dapat menambah wawasan bagi masyarakat yang membacanya, terutama tentang pasangan suami istri yang bekerja di luar rumah dan bagaimana pasangan suami istri tersebut dalam membina keluarga sakinah, terlebih untuk masyarakat di Desa Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

E. Kerangka Teori

Berikut dijelaskan yang merupakan bagian dari kerangka teori meliputi pengertian keluarga sakinah, upaya mewujudkan keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah tujuan keluarga sakinah dan pengertian keluarga karier.

1. Keluarga Sakinah

Keluarga dalam bahasa arab adalah *ahlun*, selain kata *ahlun* yang mempunyai arti keluarga adalah *aali*, *asyirah* dan *qurbaa*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahila* yang berarti senang, suka dan ramah. Menurut pendapat lain, kata *ahlun* berasal dari kata *ahala* yang berarti menikah.⁵

Namun, keluarga sakinah yang benar adalah kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal dan terbentuk berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Materi maupun kekayaan bukan menjadi tolak ukur untuk membentuk keluarga yang bahagia. Sedangkan secara etimologi sakinah berasal dari kata *sakana-yasunu* yang artinya sesuatu yang tenang atau tetap bergerak. Sedangkan secara terminology sakinah adalah damai, tenang dan tentram serta juga dapat diartikan keluarga yang penuh kasih sayang dan memperoleh rahmat dari Allah SWT.⁶

Kata sakinah secara sederhana yang berarti damai juga tersebut dalam ayat Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah/2: 248, QS. At-Taubah/9: 26 dan 40, QS. Al-Fath/48: 4, 18 dan 26). Sakinah atau kedamaian yang di

⁵ Nashirudin Umar, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press), 2009, hlm. 1.

⁶ Basir Sofyan, Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Al-Irsyad Al-Nafs*, Vol. 6 No. 2, 2019, hlm. 100.

datangkan Allah kedalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi apapun rintangan yang terjadi pada rumah tangga mereka. Jadi berdasarkan arti kata sakinah pada ayat di atas sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.⁷

2. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah

Upaya mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan cara menjaga komunikasi, intropeksi diri, menyamakan persepsi, saling terbuka, mengalah satu sama lain, saling menghargai, peningkatan suasana kehidupan keberagaman dalam rumah tangga, peningkatan intensitas romantisme dalam rumah tangga, suami mendukung karier istri, mengatur waktu dengan baik dan bisa memanfaatkan waktu libur kerja untuk sekedar quality time dengan keluarga.⁸

3. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Ciri dari keluarga sakinah menurut ulama Nadhatul Ulama adalah sebagai berikut :

- a. Suami dan istri yang shaleh, yakni yang bisa mendatangkan manfaat bagi dirinya, anak-anaknya dan lingkungan sehingga dirinya tercermin perilaku dan perbuatan yang menjadi teladan (Uswatul Hasanah) bagi anak-anaknya maupun orang lain.

⁷ Adib Macrus, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Titikoma), 2017, hlm. 10.

⁸ Muhammad Fahmi Junaidi, *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier (Studi pada Dosen Wanita Fakultas Humainoradan Budaya, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, Thesis*, 2015, hlm. 10.

- b. Menghasilkan keturunan yang baik, dalam artian berkualitas, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain.
- c. Pergaulan yang baik, maksudnya pergaulan anggota keluarga tersebut terarah dan mengenal lingkungan yang baik dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya.
- d. Berkecukupan rizki (sandang, pangan dan papan) artinya tidak harus kaya atau berlimpahan harta, yang penting bisa membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan dan papan serta biaya pendidikan dan ibadahnya.⁹

4. Tujuan Keluarga Sakinah

Tujuan dari keluarga sakinah adalah sebagai berikut :

- a. Kemuliaan keturunan. Anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT. kepada manusia yang diberikan Allah SWT. kepada manusia untuk memenuhi keinginan dan seruan-Nya. Anak merupakan anugerah Illahi yang harus di syukuri.
- b. Menjaga diri dari setan. Sudah menjadi fitrah manusia yang mempunyai kecenderungan terhadap lawan jenisnya. Kemampuan seksual yang diciptakan pada umat laki-laki maupun perempuan sebaiknya digunakan untuk mencapai tujuan yakni keturunan. Namun hal ini perlu disalurkan dengan cara terhormat dan suci yakni menikah. Disyariatkan pernikahan dan berkeluarga dalam islam

⁹ Adib Macrus, *Fondasi Keluarga ...*, hlm. 12.

karena pernikahan mampu menjadi sarana dan keluarga menjadi wadah syar'i yang bersih yang pelaksanaannya pada tempat yang benar dan mengarah pada jalan yang benar pula.

- c. Bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup. Kehidupan yang bahagia tidak mungkin dicapai tanpa keteguhan. Seorang suami yang bekerja dengan sungguh-sungguh tidak mungkin bisa mengerjakan hal-hal tersebut tanpa adanya istri sholikhah bersamanya yang mengiringi, mendukung dan meringankan kesedihannya.¹⁰

5. Keluarga Karier

Keluarga karier terjadi apabila pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tawaran pekerjaan di berbagai media masa mendorong para pasangan suami istri segala usia beralih ke dalam karier ganda. Keluarga mengalami perkembangan emosional bila kedua orangtuanya bekerja, tidak menjadi destruktif namun akan menjadi semakin produktif. Menyangkut kepentingan anak, penghasilan keluarga diperuntukan bagi perkembangan dan kepentingan kebutuhan anak. Untuk anak usia PAUD, TK atau sekolah dasar (SD) akan mengalami perkembangan dalam kesempatan bersosialisasi di tempat perawatan anak, pengalaman anak akan lebih luas daripada sendirian di rumah. Anak-anak yang ikut terlibat dalam pekerjaan rumah tangga bila kedua orangtuanya bekerja akan memiliki pandangan dan sikap sehat

¹⁰ Rohmatu Sholihah, Konsep Keluarga Sakinah Menurut Quraish Shihab, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1 No. 4, 2020, hlm. 118.

tentang kerja serta mempelajari ketrampilan yang kelak akan bermanfaat untuk hidup mereka.

Beberapa kunci masalah pada hakikatnya bukan masalah ekonomi dapat digunakan sebagai kunci kearah pemahaman tentang keluarga dengan peran ganda. Komitmen yang diciptakan merupakan faktor utama para pasangan suami istri karier dalam menghadapi permasalahan mereka. Para istri memiliki kebebasan untuk menjadi ibu rumah tangga sekaligus meningkatkan diri dengan bekerja untuk merawat dirinya dan anak-anaknya tanpa harus menggunakan nafkah dari suami. Anak-anak memerlukan kebebasan untuk menjadi orang-orang yang berkepribadian dan memerlukan orangtua yang mau mengabdikan diri untuk tujuan hidupnya.¹¹

F. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan penelitian yang terdahulu, penulis menemukan sudah ada beberapa yang membahas tentang keluarga sakinah dalam keluarga karier baik dalam skripsi, thesis maupun jurnal-jurnal.

Skripsi yang ditulis oleh Rizki Setiawan tahun 2019 Universitas Islam Raden Intan Lampung yang berjudul Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI ditinjau dari Hukum Islam dengan studi analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung.¹² Di dalamnya dijelaskan mengenai

¹¹ G rowatt, *Bila Suami Istri Bekerja (The Two Carrer Marriage)*, (Yogyakarta: Kanisius), 1990, hlm 29-43.

¹² Rizki Setiawan, *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan TNI (Studi analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung)*, *skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

upaya keluarga TNI Korem 043/Garuda Hitam dalam mewujudkan keluarga sakinah itu berbeda-beda diantaranya menjaga komunikasi dengan baik, jujur, menerapkan prinsip musyawarah dalam menghadapi persoalan dan mengajarkan pendidikan agama dalam keluarga. Pada dasarnya upaya yang dilakukan oleh para TNI bermuara pada satu tujuan, yaitu untuk membentuk keluarga sakinah. Menurut tinjauan hukum islamnya terhadap upaya keluarga TNI dalam mewujudkan keluarga sakinah ini sesuai dengan Hukum Islam yaitu nash yang mendasari yaitu firman Allah QS. Al-A'raf ayat 189, An-Nisa ayat 1 dan An-Nahl ayat 72.

Perbedaan dengan pembahasan pada skripsi saya adalah pada skripsi saya menganalisis menggunakan buku fondasi keluarga sakinah dan yang menjadi subyek nya adalah Pasangan Guru dan Karyawan Pabrik, sedangkan pada skripsi Rizki Setiawan menganalisis menggunakan Hukum Islam dan subyek nya adalah keluarga TNI di Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung. Persamaan skripsi Rizki Setiawan dengan skripsi saya adalah pasangan suami istri yang dijadikan subyek penelitian sama-sama berupaya mewujudkan keluarga sakinah dengan cara menjaga komunikasi dengan baik dan jujur yang menjadi kunci utamanya.

Skripsi Sukma Budi Bakti Anggraini tahun 2013 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier (Studi kasus Beberapa Dosen Wanita Jurusan Al-Akhwil Asy-Syahsyiyah di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam

Sunan Kalijaga).¹³ Upaya mewujudkan keluarga sakinah versi beberapa dosen wanita ini adalah menjaga komunikasi, intropeksi dan evaluasi, saling memahami dan menghargai, peningkatan suasana kehidupan agamis di dalam keluarga dan butuhnya dukungan suami terhadap karier istri sebagai wujud rasa sayang.

Perbedaan sripsi Sukma Budi Bakti dengan skripsi saya adalah wanita karier yang berprofesi sebagai dosen wanita yang bisa disebut dengan profesi karier namun mereka juga tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, jadi pekerjaan rumah dan mengurus anak tetap di prioritaskan di tengah sibuknya pekerjaan yang mereka hadapi. Sedangkan dalam skripsi saya dalam pekerjaan rumah dan mengurus anak diselesaikan berdua antara suami dan istri. Persamaannya adalah dukungan suami untuk karier istri adalah kunci paling utama sebagai bentuk rasa sayang, selain itu juga sama-sama mempunyai kehidupan keluarga yang harmonis, tenang, damai dan bahagia. meskipun mereka jarang komunikasi namun tetap melakukan quality time saat ada hari libur.

Skripsi yang ditulis oleh Eniyati pada tahun 2014 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul Upaya Buruh Perempuan PT Majupura dalam membina Keluarga Sakinah.¹⁴ Pembahasan dari skripsi ini adalah upaya yang dilakukan oleh buruh perempuan PT. Majupura dalam membina keluarga

¹³ Sukma Budi Bakti, Upaya Mwujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier (Studi pada beberapa Dosen Wanita prodi Al-Ahwal Asy-Syahsiyah Fakultas Syari'ah dan Hukum), *skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁴ Eniyati, Upaya Buruh Perempuan PT. Majupura dalam Membina Keluarga Sakinah, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014.

sakinah, dan upaya nya adalah melaksanakan hak dan kewajiban sebagai istri, upaya memenuhi kebutuhan psikologis, membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mengembangkan komunikasi yang baik dalam keluarga, menyelesaikan konflik dalam keluarga dan mendidik anak dengan cara yang baik.

Buruh perempuan yang bekerja di PT. Majupura bekerja dari pagi hingga sore hari atau bahkan lembur hingga malam hari, namun mereka tidak melupakan tugas dan kewajibannya dirumah. Mereka dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus segala macam urusan rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan mereka melakukan upaya-upaya agar rumah tangga mereka tetap harmonis dan tetap bisa bekerja mencari nafkah membantu suaminya.

Perbedaan skripsi Eniyati dengan pembahasan skripsi saya adalah, dalam skripsi Eniyati membahas tentang upaya perempuan (istri) dalam mewujudkan keluarga sakinah, sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang upaya pasangan suami istri yang sama-sama berkarier dalam mewujudkan keluarga sakinah. Persamaanya adalah sama-sama mempertahankan kehidupan rumah tangganya dengan harmonis karena mereka selalu terbuka dalam hal ekonomi keluarga, menjalin komunikasi dengan baik dan melakukan quality time saat mereka libur bekerja.

Dalam Thesis yang ditulis Hawin Uswatun Naja Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2016 yang berjudul Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Menurut Penafsiran Muhammad

Sayyid Tantawi dalam Karyanya al-Tafsir al-Wasit li al-Qur'an al-Karim).¹⁵ Dalam tafsirnya Muhammad Tantawi tidak menyebutkan kriteria keluarga sakinah secara detail. Namun dengan merujuk penafsirannya disimpulkan bahwa karakteristik keluarga sakinah menurut Muhammad Tantawi adalah adanya pasangan hidup dan pernikahan yang sah, adanya tempat tinggal yang menampung kehidupan keluarga dan seluruh kebutuhannya, adanya keturunan, kekuatan ekonomi sebagai syarat terpenuhinya kebutuhan hidup dalam rumah tangga dan yang terakhir adalah tawakal dan berserah diri atas Takdir Allah dan rezeki yang diberikan setelah semua usaha yang sudah dilakukan.

Dalam jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam karya Sofyan Basir dengan judul Membangun Keluarga Sakinah.¹⁶ Sebuah masyarakat di Negara manapun adalah kumpulan dari beberapa keluarga. Apabila keluarga kokoh maka masyarakat akan bersih dan damai. Namun apabila sebuah keluarga rapuh, maka akan rapuh pula masyarakatnya. Pekerjaan membangun yang pertama kali diawali dengan pondasi yang kuat, pondasi yang dimaksud adalah iman dan konsep dari bangunan yang diinginkan. Demikian juga membangun keluarga sakinah yang terlebih dahulu seseorang harus memiliki pengetahuan atau pondasi dari keluarga sakinah tersebut.

Peran ayah sangat penting sekali dalam bertindak sebagai nahkoda yang akan menggerakkan kemana kapal akan berlayar dan berlabuh. Ibu juga tidak

¹⁵ Hawin Uswatun Naja, Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik menurut Penafsiran Muhammad Sayyid Tantawi dalam Karyanya al-Tafsir al-Wasit li al-Qur'an al-Karim), *Thesis*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

¹⁶ Basir Sofyan, Mmbangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Baimbingan Penyuluhan Islam Al-irsyad Al-Nafs*, Vol. 6 No. 2, 2019.

kecil perannya yaitu untuk membangun watak dan karakter anak-anaknya serta harus pandai dalam mengatur ekonomi keluarga. Namun tidak jarang mereka menjumpai jalan buntu, baik yang berkecukupan materi maupun yang berkekurangan. Biasanya mereka yang berkecukupan materi diuji dengan banyaknya harta terkadang membuat mereka lalai akan hak dan kewajiban suami istri, dan untuk mereka yang berkekurangan biasanya diuji dalam perekonomian. Perbedaan dengan skripsi ini adalah pondasinya bukan hanya menggunakan iman yang kokoh, namun juga menggunakan keyakinan dan kepercayaan yang kuat karena dua-duanya sama-sama sibuk berkarier.

Dalam jurnal *Al-Wasith Studi Hukum Islam* karya Afif Hidayat yang berjudul *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Aktivis Muslimat Nadhatul Ulama di Desa Kesugihan Kidul*.¹⁷ Selain perempuan dapat memerankan hal yang sudah menjadi kodratnya sebagai istri dan ibu rumah tangga perempuan islam juga bisa membawa kaum hawa pada satu tujuan yang mulia yaitu kesadaran beragama, berbangsa dan bernegara, dalam hal ini juga menetapkan tujuan untuk menyadarkan kaum perempuan Indonesia akan hak dan kewajiban kepada keluarga.

Peran seorang istri dalam merancang sebuah keluarga yang bahagia dan harmonis sangat dibutuhkan, kekuatan perempuan sebagai ibu dan istri sangat membantu dalam terciptanya keluarga sakinah. Karena keluarga tidak hanya tentang mencari kepuasan semata, namun juga sebuah proses yang ditempuh

¹⁷ Afif Hidayat, *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Muslimat NU di Desa Kesugihan Kidul*, *Jurnal Al-Wasith*, Vol. 1 No 1, 2016.

dan tidak dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, masing-masing anggota keluarga harus bisa mengendalikan dirinya supaya bisa melakukan sebuah upaya untuk mewujudkan hubungan suami istri agar tercipta keluarga yang sakinah dan harmonis.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian proses yang terdiri dari beberapa kegiatan dalam pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang akan diteliti.¹⁸ Penelitian merupakan upaya mencari, mencatat, meneliti, dan menganalisis sehingga mendapat kebenaran dari obyek yang diteliti.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek, dimana peneliti merupakan instrument sebagai kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan. Tujuan dari deskriptif kualitatif adalah menjelaskan dan menjawab secara rinci masalah yang akan digali oleh individu, kelompok atau suatu kejadian.²⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai diri subyek dari keadaan masa sebelumnya,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

¹⁹ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 22.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 86.

masa sekarang dan lingkungan sekitar.²¹ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan. Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini.²² Data yang digunakan bukan berupa angka-angka namun data yang berbentuk lisan yang mencakup catatan, laporan dan foto. Penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan tentang pola hubungan antar gejala yang diteliti.²³

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis akan menggunakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dan data kepustakaan guna memperoleh data teoritis yang nantinya akan dibahas pada penelitian ini. Data merupakan fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar, dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga di peroleh hasil tertentu.²⁴ Sumber data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

²¹ Uut Triwiyarto, *Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), hlm. 17.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

²³ Gumilar Rusliwa, Memahami Metode Kualitatif, *Jurnal Makara Sosial Humainora*, Vol. 9 No. 2, 2005.

²⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 212.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari sumbernya. Seperti wawancara, observasi maupun dalam bentuk laporan dokumen.²⁵

Dalam memperoleh data primer ini, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada pasangan suami istri karier yang berprofesi sebagai guru maupun karyawan pabrik di Desa Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang dipublikasikan dalam bentuk buku maupun karya ilmiah resmi guna mendapatkan sumber data teoritis.

Dalam memperoleh sumber data ini, peneliti akan mengambil data dari berbagai sumber, seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan keluarga sakinah.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengumpulan data ini berada di Desa Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Desa Jetiskarangpung berprosentase pekerja pabrik dan guru terbanyak di Kecamatan Kalijambe.

Adapun waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah terhitung sejak Januari hingga Agustus 2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁵ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 103.

Data adalah segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta dan fakta tersebut ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁶

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁷ Metode pengumpulan data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang akan diangkat dalam sebuah penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh.²⁸ Wawancara juga merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dengan tujuan tertentu dengan pedoman dan bisa bertatap muka maupun melalui alat tertentu.²⁹

Kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang akan diteliti guna memperoleh informasi untuk

²⁶ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 103.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: 2016), hlm. 375.

²⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 191.

²⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodinostik*, (Yogyakarta, Leutikaprio, 2016), hlm. 3.

memperkuat data yang diperoleh sebelumnya yaitu wawancara dengan 3 pasangan suami istri yang berprofesi sebagai Guru dan 2 pasangan suami istri yang berprofesi sebagai Karyawan Pabrik.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah wawancara terstruktur yang mempunyai ciri-ciri peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai informasi yang akan diperoleh, pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan dan disusun rapi dan ketat.³⁰ Adapun beberapa sample narasumber yang akan diambil yaitu usia kisaran 30-55 tahun, pemilihan usia ini dikarenakan sudah matang dan dewasa dalam menjawab.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi tertulis baik terceta maupun yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian.³¹

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 138.

³¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2018), hlm.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman analisis data ini dilakukan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang telah dipilih berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu yang akan memberikan gambaran lebih mendalam tentang hasil pengamatan untuk mempermudah mencari data tambahan yang diperlukan untuk memperkuat penelitian ini.³²

b. Penyajian Data

Dalam konsep penyajian data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok pembahasan sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pada hubungan satu data dengan data yang lainnya.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian yang kemudian di ambil kesimpulan sementara. Kesimpulan pada tahap awal sementara perlu di verifikasi baru kemudian memperoleh kesimpulan.

³² Ibid., hlm. 35.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis akan memaparkan hal-hal yang sistematis. Pembahasannya antara lain sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, untuk memberikan arahan pada bab-bab berikutnya, dalam bab ini akan dipaparkan tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier. Dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah, tujuan keluarga sakinah dan upaya mewujudkan keluarga sakinah pada pasangan suami istri karier.

BAB III Deskripsi Data Penelitian, bab ini berisi tentang uraian luas wilayah, pekerjaan penduduk, kondisi keagamaan dan kondisi pendidikan di Desa Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

BAB IV Analisis, pada bab ini memaparkan analisa penyusun yang berkaitan dengan Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Pasangan Suami Istri karier.

BAB V Penutup, pada bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II
UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
DALAM KELUARGA KARIER

A. Konsep Sakinah

Berikut ini di paparkan beberapa pengertian yang termasuk dalam kategori konsep sakinah diantaranya adalah pengertian keluarga sakinah, tujuan keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah dan tingkatan dalam keluarga sakinah.

1. Keluarga Sakinah

Keluarga dapat diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta. Menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah hubungan batin atau perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah. Terdapat pula nilai kesepahaman watak, kepribadian satu sama lain yang saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman. Menganut ketentuan norma, adat, nilai, yang diyakini dalam membatasi keluarga.³³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai bapak, ibu dan anak. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dimasyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan. Perhubungan sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi,

³³ Anifatun Nisa, "Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Penghafal Al-Qur'an", *skripsi*, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, 2016, hlm. 18.

keluarga dalam bentuk yang murni merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.³⁴

Dalam buku Fondasi Keluarga Sakinah dijelaskan makna dari Sakinah adalah kedamaian yang di datangkan Allah dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Sakinah dapat dipahami juga sebagai keadaan tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.

Menurut Ibnu Qoyim, tingkatan sakinah itu ada 3 salah satunya adalah sakinah saat bermuamalah. Biasanya derajat ini diterapkan oleh orang mukmin untuk bermuamalah dengan makhluk, tak terkecuali bermuamalah dengan pasangannya.

- a. Dengan mengetahui apa yang jadi bagiannya dan apa yang menjadi kewajibannya. Seperti seorang suami yang mengetahui tentang kewajibannya sebagai seorang kepala rumah tangga, dan seorang istri yang menjalankan perannya dengan baik. Ketika setiap keluarga dapat saling introspeksi diri pada kekurangan masing-masing, maka tidak banyak yang perlu dikhawatirkan ketika harus menghadapi masalah keluarga, karena masing-masing dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya.
- b. Dengan berlemah lembut dengan pasangan. Sesuai dengan kelaziman dalam bermuamalah sesama manusia, yaitu dengan tidak

³⁴ Faula Arina, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-U'yun Karangan Syeikh Muhammad At-Tihami bin Madani, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, hlm. 23.

memperlakukan pasangan dengan kasar dan kaku. Karena, cara ini justru membuat mereka lari menghindari, merusak hati, dan membuang-buang waktu.

- c. Dengan memperhatikan Allah. Seperti seorang istri yang wajib taat kepada suami selagi tidak bertentangan dengan perintah Allah. Namun, jika sudah keluar dari hak Allah maka istri tidak boleh mentatinya, misalnya seorang suami yang meminta untuk berhubungan badan ketika istri sedang haid.³⁵

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan harmonis diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.³⁶ Sakinah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan semoga pasangan suami istri itu dapat membina keluarga yang penuh dengan kecintaan dan kasih sayang.

Berdasarkan keputusan direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor : D/1999 Tentang petunjuk pelaksanaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa : Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah. Mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya

³⁵ Ibid.

³⁶ Rahmalia Afriyani, Strategi Wanita Karier dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Jurnal Qiyas*, (Bengkulu), Vol. 6 No. 1, 2021 hlm. 71.

secara selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

Keluarga sakinah merupakan dambaan setiap pasangan suami istri dalam kehidupan rumah tangga. Di samping menjalankan kehidupan rumah tangga sesuai dengan syariat islam serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya, keluarga sakinah juga harus dilandasi dengan sifat amanah, jujur, setia, saling pengertian, sabar, rasa cinta dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Di samping tujuan pernikahan itu membentuk keluarga yang bahagia, tetapi juga bersifat kekal, itu berarti bahwa setiap perkawinan harus berlangsung sekali seumur hidup agar mencapai keluarga sakinah.³⁷

Menurut M. Quraish Shihab kata sakinah berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf sin, kaf, dan nun yang mengandung arti ketenangan. Atau antonym dari kegoncangan dan pergerakan. Jadi, jika di gabungkan, maka keluarga sakinah adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diliputi rasa damai, tentram, tenang dan bahagia setelah dapat melewati cobaan yang melanda.³⁸

Dalam buku Fondasi Keluarga Sakinah dijelaskan bahwa keluarga yang ideal adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta serta kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untu melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan.

³⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), 2010, hlm. 13.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati), 2007, hlm. 80.

Kebahagiaan mungkin akan pincang jika hanya memiliki salah satunya. Cinta (Mawaddah) adalah perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya. Sedangkan kasih sayang (Rahmah) adalah perasaan yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan orang yang dicintainya. Pasangan suami-istri memerlukan mawwadah dan rahmah sekaligus, yakni perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya sendiri sekaligus pasangannya dalam suka maupun duka. Tanpa menyatukan keduanya akan muncul kemungkinan pasangan suami dan istri hanya peduli pada kebahagiaan dirinya masing-masing atau memanfaatkan pasangannya demi kebahagiaannya sendiri tanpa peduli pada kebahagiaan pasangannya. Ringkasnya Mawaddah dan Rahmah adalah landasan batiniah atau dasar ruhani bagi terwujudnya keluarga yang damai secara lahir dan batin.

2. Tujuan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah yang penuh dengan rasa cinta dan sayang antara anggota keluarga merupakan dambaan setiap orang yang sudah menikah. Dimana hal tersebut dapat tercapai apabila setiap pasangan suami istri dapat menunaikan tugas dan haknya secara seimbang, serasi dan selaras. Selain itu juga bisa menjalankan kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan mengamalkan akhlak yang mulia.

Keluarga sakinah mempunyai tujuan yang mulia di mata Allah SWT, yaitu menerima rahmat dan berkah Allah SWT sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mendapatkan limpahan

rahmat dan ridho Allah SWT, maka rumah tangga harus memenuhi syarat-syarat berikut ini :

- a. Anggota keluarga yang taat dalam menjalankan perintah agama.
- b. Saling menghormati dan mencintai.
- c. Nafkah berasal dari rezeki yang halal.
- d. Menghemat pengeluaran dan penggunaan harta.
- e. Cepat meminta maaf dan bertaubat apabila ada salah, khilaf serta saling memaafkan

Rumah tangga yang sakinah secara lahir dan batin dapat merasakan adanya ketentraman dan kedamaian dimana segala keinginan lahir batin terpenuhi secara seimbang, serasi dan selaras. Kebutuhan batiniah adalah adanya suasana keagamaan dalam keluarga dan pembinaan akhlak oleh setiap anggota keluarga, komunikasi yang baik antara suami istri dan anak. Kebutuhan lahir juga terpenuhi, seperti sandang, pangan, papan dan yang lainnya.³⁹

3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Pada dasarnya, keluarga sakinah merupakan dambaan setiap pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Berikut, terdapat beberapa ciri keluarga sakinah, diantaranya :

- a. Rumah tangga yang Didirikan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah

³⁹ Sophal Jamilah, Konsep Keluarga Sakinah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab), *Skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016, hlm. 16-17.

Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah ialah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, berpedoman Al-Qur'an dan Sunnah. Bukan hanya atas dasar cinta semata-mata. Ia menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi berbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga.

b. Mengetahui Peraturan Berumah tangga

Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami, tidak menyanggah pendapat suami selagi tidak melanggar syariat islam, dan tidak menceritakan hal rumahtangga kepada oranglain.

c. Rumah tangga yang Berasaskan Kasih Sayang (Mawaddah Warahmah)

Tanpa al-mawaddah dan al-rahmah manusia tidak mungkin dapat hidup tenang dan aman terutama dalam institusi keluarga. Dua perkara ini sangat diperlukan karena sifat kasih sayang adalah wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling percaya, dan tolong menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.⁴⁰

⁴⁰ Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, Vol. 6 No. 2, 2019, hlm. 101-102

d. Saling Percaya

Hubungan suami dengan kepercayaan dapat membuat rumah tangga menjadi harmonis. Kepercayaan antara suami istri harus selalu dijaga dan dilindungi hingga hal-hal kecil terutama yang berkaitan dengan akhlak. Diperlukan komunikasi yang baik supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Percaya pada kemampuannya dalam mengatur perekonomian keluarga, mendidik anak, mengendalikan rumah tangga dan berhubungan dengan yang lain atau masyarakat. Rasa kepercayaan dalam rumahtangga harus dibina, sehingga tidak ada rasa kecemburuan dan curiga yang berlebihan. Pasangan suami istri juga harus bisa meluangkan waktu untuk quality time meskipun hanya untuk sekedar berbagi cerita.

e. Saling menghargai

Penghargaan sejati adalah sikap jiwa terhadap orang lain, dimana sifat memberi dan menerima dengan tulus apapun yang pasangan berikan. Bersyukur atas berapa banyak upaya yang dilakukan pasangan dengan tidak meremehkan dan merendahkan. Ingatlah bahwa setiap orang harus dihormati, maka rasa hormat terhadap keluarga sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan. Cara menghargai keluarga adalah dengan menghargai setiap perkataan dan perasaan. Artinya, menghargai dan mendengarkan seseorang yang sedang berbicara sampai selesai., tidak meremehkan usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh pasangan,

selalu menghadapi komunikasi dengan perhatian yang positif dan wajar, selalu mendengarkan keluhan serta menghargai keinginan dan bakat selagi tidak bertentangan dengan norma.⁴¹

4. Tingkatan Keluarga Sakinah

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai kementerian yang bertanggung jawab atas pembinaan perkawinan dan keluarga juga mempunyai kriteria atau tolok ukur Keluarga Sakinah. Keduanya tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.⁴² Di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah sebagai berikut :

- a. Keluarga Pra Sakinah : yaitu keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Tolok-ukurnya:

- 1) Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah.
- 2) Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Tidak memiliki dasar keimanan.

⁴¹ Nur Indah Wahyunitasari, "Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Kesiapan Mental dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi pada Muslimah Care Lampung)", *Skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Pari Lampung, 2020, hlm. 40-43.

⁴² Adib Macrus, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Titikoma), 2017, hlm. 16-18.

- 4) Tidak melakukan shalat wajib.
 - 5) Tidak mengeluarkan zakat fitrah.
 - 6) Tidak menjalankan puasa wajib.
 - 7) Tidak tamat SD, dan tidak bisa melakukan baca tulis.
 - 8) Termasuk kategori fakir miskin.
 - 9) Berbuat asusila dan terlibat dalam perkara-perkara pidana.
- b. Keluarga sakinah I : yaitu keluarga yang dibangun di atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dan lingkungannya.

Tolok-ukurnya :

- 1) Perkawinan sesuai dengan peraturan syariat dan Undang-undang Nomor 1 tahun 1974.
- 2) Keluarga mempunyai surat nikah atau bukti lain sebagai bukti perkawinan yang sah.
- 3) Mempunyai perangkat shalat sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan.
- 4) Terpenuhi kebutuhan pokok sebagai tanda tergolong fakir dan miskin.
- 5) Masih sering meninggalkan shalat.
- 6) Jika sakit masih pergi ke dukun.

- 7) Percaya pada takhayul.
 - 8) Tidak datang di pengajian atau majelis taklim.
 - 9) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD.
- c. Keluarga sakinah II : yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan kedepannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah.

Tolok-ukurnya :

- 1) Tidak terjadi perceraian kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu.
- 2) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok sehingga bisa menabung.
- 3) Rata-rata keluarga mempunyai ijazah SMP.
- 4) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana.
- 5) Keluarga aktif dalam kegiatan sosial masyarakat dan keagamaan.
- 6) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.
- 7) Tidak terlibat dalam perkara criminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

- d. Keluarga sakinah III : yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, tetaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis dan pengembangan keluarganya tetapi belum mampu menjadi suri- tauladan bagi lingkungannya.

Tolok-ukurnya :

- 1) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun keluarga.
 - 2) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
 - 3) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya.
 - 4) Rata-rata mempunyai ijazah SMA keatas.
 - 5) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf senantiasa meningkat.
 - 6) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- e. Keluarga sakinah III Plus : yaitu keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi lingkungannya.

Tolok-ukurnya :

- 1) Keluarga yang sudah melaksanakan ibadah haji dan dapat memenuhi kriteria haji mabrur.
- 2) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya.
- 3) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 4) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama.
- 5) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama.
- 6) Rata-rata keluarga mempunyai ijazah sarjana.
- 7) Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.
- 8) Tumbuh berkembang perasaan cinta dan kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya.
- 9) Mampu menjadi suri-tauladan masyarakat di sekitarnya.

B. Konsep Keluarga Karier dalam Mewujudkan Sakinah

Berikut di paparkan mengenai konsep keluarga karier dalam mewujudkan sakinah adalah pengertian keluarga karier, upaya membangun generasi berkualitas dalam keluarga karier dan upaya dalam mencapai keluarga sakinah dalam keluarga karier.

1. Keluarga Karier

Keluarga karier adalah keluarga yang terjadi apabila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama. Pasangan suami istri karier banyak terjadi di kalangan keluarga kelas menengah. Namun, tidak sedikit juga dari kalangan kelas atas yang memilih untuk sama-sama bekerja. Setiap pasangan suami istri mempunyai cara yang berbeda di dalam mengatur dan mengurus pekerjaan juga rumah tangganya.⁴³

2. Menjaga dan Memupuk Komponen Pasangan Suami Istri Karier

Pentingnya dalam menjaga komponen hubungan pasangan suami istri dan jangan sampai mengabaikan salah satu komponen tersebut. Komponen yang dimaksud adalah :⁴⁴

a. Memupuk Kedekatan Emosi

Cara memupuk kedekatan emosi adalah dengan selalu menjaga keterbukaan dan sikap saling memahami diantara keduanya. Mungkin ada pasangan suami istri yang terjebak pada sikap yang saling menuntut dari pasangannya. Mereka berpikir *“kalau kamu bisa membahagiakan saya, baru saya akan membahagiakan kamu.”* Padahal dalam perkawinan ada prinsip saling (tabadul), dan ini berarti kita tidak menunggu pasangan untuk melakukannya terlebih dahulu.

⁴³ Endah Januarti, Problematika Kelurga dengan Pola Pikir Karier Ganda (Studi Kasus di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul Yogyakarta), *Jurnal Dimensia*, Vol. 4 No. 2, 2010, hlm. 24.

⁴⁴ Adib Macrus, *Fondasi Keluarga ...*, hlm. 46.

b. Menjaga Komitmen Tetap Kokoh

Cara menjaga komitmen supaya tetap kokoh adalah dengan menjaga kejujuran dan kesetiaan, apapun yang terjadi juga diiringi dengan sikap bertanggung jawab. Orang yang mampu menjaga komitmen sesungguhnya sedang mengamalkan teladan Nabi Muhammad SAW, yaitu bersikap Amanah. Selain itu juga komitmen perkawinan adalah perjanjian kokoh dihadapan Allah SWT.

c. Menjaga Api Gairah

Cara menjaga api gairah, pasangan suami istri perlu dengan sengaja memelihara hubungan yang sangat inti ini. Banyak hal akan membatasi hubungan seksual, seperti kesibukan, kelelahan mencari nafkah, kehadiran buah hati, bahkan kondisi lingkungan secara fisik. Justru dalam kondisi seperti inilah hubungan seksual perlu diperkuat. Ada banyak hal sederhana untuk menjaganya, misalnya sentuhan fisik sederhana setiap kali sedang berdekatan atau menyiapkan diri dengan pakaian dan wangi-wangian yang mengandung keintiman. Bahkan pasangan suami istri perlu meluangkan waktu khusus secara berkala untuk dihabiskan berdua saja.

3. Membangun Generasi Berkualitas Dalam Keluarga Karier

Membangun generasi berkualitas perlu dimulai jauh sebelum anak lahir.⁴⁵ Ada beberapa aspek yang perlu direncanakan dan dipertimbangkan sebelum memiliki anak diantaranya kesiapan fisik, mental emosional,

⁴⁵ Ibid., hlm. 91-92.

ekonomi dan akibat-akibat yang akan terjadi setelah mempunyai anak. Semua orangtua pasti berharap anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Semua orangtua berharap anaknya kelak menjadi anak sukses. Langkah awal yang bijak menjadi orangtua adalah memiliki perencanaan yang perlu dilakukan adalah membuat tujuan dalam mendidik anak. Tujuan akhir yang jelas akan menuntun kita pada jalan dan langkah yang jelas pula.

4. Upaya dalam Mencapai Keluarga Sakinah

Membangun sebuah keluarga yang sakinah tidaklah mudah, tetapi setiap rumah tangga berhak mendapatkan kebahagiaan dalam rumah tangganya. Setiap pasangan yang membina rumah tangga tentunya mendambakan keluarga yang bahagia dan penuh kasih sayang di dalamnya. Oleh karena itu, upaya tertentu yang dilakukan dalam mencapai rumah tangga yang sakinah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila terjadi konflik antara pasangan suami istri, sebaiknya di selesaikan berdua, tanpa harus melibatkan oranglain di dalamnya.
- b. Menjaga komunikasi agar tetap merasakan romantis dan hangat di dalam rumah tangga, biasanya pasangan suami istri mulai menyepikan komunikasi ketika sudah memasuki pernikahan yang cukup lama atau sudah mempunyai buah hati, karena sudah sibuk dengan buah hatinya. Hal ini yang menimbulkan kesalah fahaman pada pasangan, ketidakjujuran, cemburu yang membabi buta, tidak terbuka dan terjadinya perbedaan pendapat.

- c. Menjaga ekonomi agar tetap stabil, terjadinya ketidakstabilan ekonomi dalam keluarga bukan hanya penghasilan yang sedikit. Namun, karena suami istri kurang pandai dalam mengatur dan membelanjakan pendapatan. Agar perekonomian keluarga tetap stabil perlu adanya evaluasi keuangan dan menerapkan hidup hemat dan membeli sesuatu yang menjadi kebutuhan, bukan keinginan.
- d. Mendidik anak dengan nilai-nilai islami, membimbingnya di jalan yang benar agar menjadi anak yang tumbuh dewasa dan bermanfaat bagi umat manusia.
- e. Berupaya menghidupkan nilai-nilai islam dalam keluarga, dengan cara menegakkan sholat lima waktu berjamaah, membaca al-qur'an, memperbanyak do'a, berdzikir, selalu memohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah saling mendo'akan dalam hal kebaikan.⁴⁶

⁴⁶ Emy Ria Wahyu dkk, Istri Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, Prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Malang, Vol. 2 No. 3, 2020, hlm. 5-6.

BAB III

UPAYA PEKERJA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA

SAKINAH

A. Gambaran Umum Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen

Berikut di paparkan gambaran umum Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen mengenai luas wilayah, jenis pekerjaan penduduk, kondisi keagamaan dan pendidikan serta kondisi pasangan suami istri karier yang sama-sama bekerja di luar rumah terutama yang berprofesi sebagai Guru dan Karyawan Pabrik.

1. Luas Wilayah Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen

Kelurahan Jetiskarangpung mempunyai sebelas dusun. Yaitu dusun Bodrorejo, Cengklik, Jatirejo, Jetiskarangpung, Kalijambe Wetan, Kaliwuni, Kalioso, Kalongbali, Kamongan, Rewungan dan Tempel, yang kemudian terbagi menjadi 3 kebayanan yang terdiri dari 24 RT.

Berdasarkan letak geografis wilayah Desa Jetiskarangpung berada di sebelah Barat daya Ibukota Kabupaten Sragen. Desa Jetiskarangpung merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, dengan jarak tempuh ke Kecamatan kurang lebih 500 m, dan jarak tempuh ke Kabupaten 35km/mil laut dan dapat di tempuh dengan kendaraan kurang lebih 45 menit. Desa ini berbatasan dengan Desa Kalimacan di sebelah Barat, di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Banaran, sebelah Selatan dengan Kabupaten Karanganyar dan di sebelah

Timur dengan Desa Krikilan. Luas wilayah Desa Jetiskarangpung adalah 3695 km. luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Secara astronomis Topografi, Desa Jetiskarangpung berada di wilayah pegunungan dengan variasi ketinggian 124.000 m sampai dengan 127.000 m dari permukaan laut. Daerah terendah adalah di wilayah RT 01 dan Daerah tertinggi adalah pada wilayah RT 17.⁴⁷

2. Pekerjaan Penduduk Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen

Kelurahan Jetiskarangpung mempunyai jumlah penduduk yang banyak yaitu dari 1.584 KK yang terbagi menjadi 4.773 jiwa. Hal ini juga memicu beragamnya pekerjaan masyarakat. Berdasarkan data pada tahun 2021, masyarakat Jetiskarangpung ada yang belum bekerja yaitu sekitar 1.214 jiwa, Petani sebanyak 415 jiwa, Buruh tani 417 jiwa, Peternakan 2 jiwa, Pedagang 43 jiwa, Wirausaha 234 jiwa, Karyawan Swasta 632 jiwa, Guru/PNS 206 jiwa, Pensiunan 88 jiwa, Tukang bangunan 83 jiwa, Tukang kayu 65 jiwa, Pengobatan Alternatif 5 jiwa, Montir 6 jiwa, Notaris 1 jiwa, Pengacara 1 jiwa dan Pekerjaan lainnya sebanyak 1.361 jiwa.⁴⁸

3. Kondisi Keagamaan dan Kondisi Pendidikan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen

⁴⁷ Lembaga Pemerintahan Desa, *Kelurahan Jetiskarangpung dalam Angka 2021*, (Desa Jetiskarangpung: LPD Jetiskarangpung, 2021), hlm. 26.

⁴⁸ Ibid., hlm. 28.

Penduduk di Desa Jetiskarangpung mayoritas beragama Islam. Dari keseluruhan jumlah penduduk hanya ada 1 yang beragama Kristen. Kelurahan Jetiskarangpung mempunyai sekitar 20 masjid dan mushola.

Berdasarkan data pada tahun 2021 kondisi pendidikan di Desa Jetiskarangpung mempunyai 3 Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu TK Aisyiyah VI Cengklik, RA Guppi Kalijambe, dan TK Aisyiyah IX Tempel. Mempunyai 2 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yaitu SD Negeri Jetiskarangpung 1 dan MI Yaumika. Mempunyai 2 MTs/SMP yaitu SMP Negeri 1 Kalijambe dan MTs Yaumika. Terdapat SMA/SMK/MA 3 yaitu SMK Farmasi Mitra Husada, MA Negeri 3 Sragen dan SMK Negeri Kalijambe.⁴⁹

B. Kondisi Pasangan Suami Istri yang sama-sama Bekerja di Luar Rumah terutama yang Berprofesi sebagai Guru dan Karyawan Pabrik

Berikut ini dijelaskan kondisi suami istri karier, 3 pasangan suami istri berprofesi sebagai Guru dan 2 pasangan suami istri berprofesi sebagai Karyawan Pabrik.

1. Pasangan Suami Istri Karier Bapak Sugimin dan Ibu Untari Widyowati

Narasumber atas nama Bapak Sugimin dan Ibu Untari Widyowati sudah menikah 24 tahun dan dikaruniai 2 anak perempuan yang pertama usia 23 tahun sekarang udah berumah tangga sendiri dan yang kedua usia 13 tahun. Usia Ibu Untari 45 tahun dan suaminya Bapak Sugimin 46 tahun. Ibu Untari bekerja sebagai Guru sekaligus Kepala Sekolah di TK Aisyiyah

⁴⁹ Ibid., hlm. 29.

IV Cengklik, Jetiskarangpung, Kalijambe Sragen sedangkan suaminya bekerja di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dan keduanya belum PNS.⁵⁰

Menurut Bapak Sugimin dan Ibu Untari keluarga Sakinah adalah keluarga yang harmonis dan menerima perbedaan pasangan kalau pun ada perbedaan itu bisa diselesaikan secara musyawarah untuk mencapai mufakat sehingga keluarga bisa mencari inti Bahagia. Cara mereka memupuk hubungan suami istri yang harmonis dengan cara saling menerima, saling mengerti dan saling percaya karena memang mereka dari awal sudah tahu kekurangan dan kelebihan masing-masing intinya menjadikan kekurangan itu sebagai cara untuk saling melengkapi.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Bapak Sugimin dan Ibu Untari menggunakan penghasilan dari profesi mereka sebagai pendidik dengan gaji yang pas-pasan akan tetapi mereka juga berusaha dengan gaji yang sedikit namun tetap mensyukuri dan mencari penghasilan tambahan di sela kesibukan mereka sebagai pegawai swasta namun juga masih bisa mencari sedikit kegiatan lain yang mungkin bisa untuk menambah penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Peran dan tanggung jawab mereka sebagai orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak yaitu dengan cara tidak memanjakan akan tetapi memberikan tanggung jawab kecil yang mungkin bisa berguna ketika anak-anaknya

⁵⁰ Bapak Sugimin dan Ibu Untari Widyowati, Wawancara Pribadi, tanggal 20 Oktober 2022 jam 15.00.

dewasa nanti dan di sela kesibukan mereka saat bekerja namun masih memberikan sedikit waktu untuk memantau perkembangan dan Pendidikan anak. Dalam pembagian pekerjaan rumah dominan istri karena suami bukan tipe orang yang suka mengerjakan pekerjaan rumah akan tetapi istri juga memahami karena suami sudah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi jika ada pekerjaan yang berat suami juga tidak membebankan semuanya pada istri. Sesuai dengan kutipan di bawah ini.

“Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kami menggunakan penghasilan dari pekerjaan kami sebagai pendidik dan dengan gaji yang pas-pasan karena kami bukan PNS. Akan tetapi dengan gaji yang sedikit namun kami tetap mensyukuri dan mencari penghasilan tambahan di sela kesibukan kami sebagai pegawai swasta mbak. Peran dan tanggung jawab kami sebagai orangtua dalam pola asuh dan pendidikan anak adalah dengan cara memberi tanggung jawab kecil yang mungkin nanti bisa berguna ketika anak-anak dewasa, di sela kesibukan kami bekerja InsyaAllah masih memberikan sedikit waktu untuk memantau perkembangan dan pembelajaran anak. Tetapi untuk urusan pekerjaan rumah tangga semua dominan istri yang mengerjakan, kadang kalau Cuma masalah menyapu rumah di bantu sama anak kami yang kecil, karena anak yang besar sudah berkeluarga dan suami bukan tipe yang suka mengerjakan pekerjaan rumah mbak, tapi istri juga memahami karena suami sudah capek bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tapi, jika ada pekerjaan yang berat suami tidak membebankan semuanya pada istri kalau istri juga capek kadang mencuci di bawa ke jasa laundry.”

Dalam rumah tangga pasti selalu ada konflik, tetapi mereka selalu berusaha jika sedang bertengkar tidak pernah marah di depan anak, tidak pernah berteriak yang mungkin bisa terdengar oleh tetangga, jika sedang marahan mereka itu lewat pesan Whatsapp sepuasnya jika sudah sama-sama lega dan saling menerima satu sama lain kemudian di malam hari mereka membicarakan berdua dan saling meminta maaf. Dalam mengelola

perbedaan konflik mereka saling mengerti dan memaafkan karena manusia memang tempatnya salah dan dosa, mereka juga komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan itu lagi. Sesuai dengan kutipan di bawah ini.

“Dalam rumah tangga kami selalu ada konflik mbak. Tapi kami selalu berusaha untuk tidak bertengkar di depan anak, tidak pernah berteriak sampai terdengar oleh tetangga, jika kami sedang marahan itu ngomong lewat WA sepuasnya, jika kami sudah saling menerima dan lega satu sama lain kemudian nanti di malam hari kami membicarakan masalah tadi berdua dan saling meminta maaf, sedangkan dalam mengelola perbedaan konflik kami saling mengerti dan memaafkan karena manusia itu memang tempatnya salah dan dosa namun kami juga berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan itu lagi.”

Menurut Bapak Sugimin dan Ibu Untari perlu ada strategi tersendiri agar bisa berkarier namun tetap menjaga sakinah yaitu dengan cara saat istri di rumah selalu mengusahakan semua tugas rumah sudah terpenuhi seperti makan, pakaian, rumah yang bersih serta perlengkapan suami dan anak sudah siap, jadi suami dan anak tidak merasa terabaikan. Namun, mereka juga ada kendala sebagai pasangan suami istri karier dan tetap harus menjaga keharmonisan keluarga, kendalanya adalah saat anak masih kecil mereka harus mencari orang yang bisa dipercaya untuk menjaga anaknya dan ada kendala ekonomi, bisa bekerja dan menitipkan anak sedangkan suami sebagai pegawai honorer dengan penghasilan yang pas-pasan namun mereka harus tetap prihatin dan tetap mengerti supaya tidak ada masalah yang besar. Jika ada anggota keluarga yang sakit mereka lebih memilih untuk merawat sendiri dulu di rumah dan di beri obat, tetapi apabila perlu penanganan lebih lanjut tentu saja akan di bawa ke dokter.

Upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier menurut mereka adalah dengan cara saling mengerti mungkin suami waktunya juga tersita diluar kadang-kadang waktu untuk keluarga juga sedikit. Malam kadang kajian atau bahkan sekedar memenuhi hobi badminton namun istri juga memahami. Suami juga mengerti istri kadang waktu pulang kerja menyiapkan makan untuk suami dan anak-anak namun di sibukkan dengan pekerjaan dan suami selalu memahami itu hanya masalah kecil yang penting semuanya bisa dikerjakan.

2. Pasangan Suami Istri Bapak Syamsuri dan Ibu Sri Umiyati

Narasumber atas nama Bapak Syamsuri dan Ibu Sri Umiyati sudah menikah selama 33 tahun dan dikaruniai anak 2 laki-laki semua. Anak pertamanya usia 30 tahun sekarang sudah berumah tangga dan anak keduanya usia 24 tahun sekarang sedang menempuh Pendidikan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta. Usia Ibu Sri Umiyati 54 tahun dan Bapak Syamsuri 55 tahun. Keduanya bekerja sebagai Guru dan sudah PNS.⁵¹

Menurut Bapak Syamsuri dan Ibu Umiyati keluarga sakinah adalah suatu keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara keluarga dan lingkungan dengan selaras serta mampu mengamalkandan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Cara mereka memupuk hubungan suami istri yang harmonis

⁵¹ Bapak Syamsuri dan Ibu Sri Umiyati, Wawancara Pribadi, tanggal 19 Oktober 2022 jam 09.08.

adalah dengan cara saling mendo'akan, saling mempercayai, saling memberi kabar saat pergi, saling mengingatkan sholat wajib dan sholat sunah dan anak-anak juga menanyakan kabar orangtuanya disaat jauh. Sesuai sengan kutipan di bawah ini.

“Cara memupuk hubungan suami istri yang harmonis meskipun kami sibuk berkarier adalah dengan cara saling mendo'akan, saling memberi kabar saat pergi, misalnya bapak lagi tugas jauh dan tidak bisa pulang ibu selalu mengingatkan untuk sholat wajib, sholat sunnah dan berpesan untuk selalu hati-hati, kami juga saling percaya, kalau bapak mau berangkat kerja selalu berjabat tangan dan cium tangan, seiring berangkatnya bapak, ibu selalu mendo'akan supaya bapak selamat sampai tujuan.”

Kebutuhan keluarga dalam keluarga mereka itu ada 2 yaitu kebutuhan lahir dan batin. Kebutuhan lahir merupakan tanggung jawab suami kepada istri namun sebagai istri juga wajib mensyukuri berapapun besar kecilnya suami memberi namun sebagai istri juga tidak menuntut bahwa kebutuhan rumah tangga itu sepenuhnya menjadi tugas tanggung jawab suami, jika istri bisa membantu mencari rezeki kenapa tidak? Sedangkan kebutuhan batin menurut mereka adalah saling mengisi karena di dasari ilmu agama dan harus memenuhi hak dan kewajiban yang harus di berikan.

Bagi mereka peran dan tanggung jawabnya selaku orangtua karier dalam pola asuh dan Pendidikan anak adalah mereka memplaning sebelum anak-anak besar harus sudah mempunyai rumah terlebih dahulu sebelum biayai anak sekolah. Setelah rumah jadi uang disisihkan untuk tabungan anak sekolah nanti. Kemudian mereka membiarkan anak memilih sekolah yang seperti apa, ambil jurusan apa, besuk mau jadi apa, mereka sebagai

orangtua tidak memberikan penekanan. Karena mereka beranggapan bahwa dulu orangtua nya mengarahkan bahwa kamu harus jadi ini, kamu harus jadi itu, karena itu mereka alami kemudian mereka tidak meniru pola asuh orangtua mereka dulu sehingga sebagai orangtua mereka hanya tut wuri handayani dalam artian anak di biarkan memilih, dan sebagai orangtua mereka hanya memfasilitasi, memberikan do'a, mendorong, mensupport, memotivasi pada anak apapun pilihan terbaiknya. Sesuai dengan kutipan di bawah ini.

“Tanggung jawab kami selaku orangtua dalam pola asuh dan pendidikan anak adalah sebelum punya anak kami sudah memplaning sebelum anak-anak besar kami harus punya rumah terlebih dahulu, jadi setelah rumah jadi uang disisihkan untuk tabungan anak sekolah nanti. Kemudian saya membiarkan anak-anak memilih sekolah yang seperti apa, ambil jurusan apa, besuk mau jadi apa, kami sebagai orangtua tidak memberi penekanan. Karena dulu orangtua kami mengarahkan kami harus jadi ini, kamu harus jadi itu dan karena semua itu saya alami dan itu tidak mudah, jadi kami tidak menerapkan pola asuh orangtua kami pada anak kami. Kami sebagai orangtua sekaligus pendidik hanya tut wuri handayani dalam artian anak kami biarkan memilih, kami selaku orangtua hanya mensupport, memfasilitasi, memberikan do'a yang terbaik dan mendorong apapun pilihan terbaiknya.”

Dalam setiap rumah tangga pasti selalu ada konflik dan tidak mungkin terus berjalan mulus, entah timbulnya dari anak, suami, maupun istri. Namun meskipun ada konflik mereka tidak malu untuk mengakui kesalahan dan bersedia untuk meminta maaf, sifatnya transparan. Terkadang saat mereka marahan juga tidak lebih dari 3 hari, karena jika lebih dari 3 hari itu termasuk dosa, tetapi jika mereka tidak berani menyatakan maaf secara langsung biasanya lewat pesan Whatsapp. Dalam mengelola perbedaan konflik dari mereka bisanya tentang perbedaan

prinsip dan perbedaan keinginan, jika mereka tidak menemukan titik temu kemudian mereka mengumpulkan anak-anak dan diadakan musyawarah, dari jawaban anak-anak diambil kesimpulan terbaik.

Menurut Bapak Syamsuri dan Ibu Sri Umiyati perlu ada strategi tersendiri agar bisa berkarier namun tetap menjaga sakinah yaitu dengan cara saling percaya, jujur karena sebuah kejujuran pada diri manusia itu akan membuat semua perilaku manusia itu baik dan membuat ketenangan lahir maupun batin, sabar serta qonaah juga diperlukan. Namun dalam berkarier dan tetap menjaga untuk tetap sakinah juga terdapat kendala, menurut mereka kendalanya adalah emosi diaat iman sedang dibawah dan perasaan saling menyalahkan, sifat cemburu disaat suami sedang ada tugas kerja diluar kota dan istri tidak mampu untuk memantau, anak-anak juga sering protes jika orangtuanya tidak pernah ada waktu untuk keluarga. Ketika terdapat salah satu anggota keluarga yang sakit selama sakitnya tidak parah maka akan dirawat sendiri oleh istri. Akan tetapi jika ada yang gawat dan perlu penanganan lebih lanjut akan dibawa ke rumah sakit atau memanggil dokter pribadi.

Upaya mewujudkan keluarga sakinah menurut pandangan Bapak Syamsuri dan Ibu Sri Umiyati adalah dengan cara pandai membagi waktu, saling meminta maaf meskipun tidak ada salah, saling bertukar pikiran melakukan sholat berjamaah dan ngaji, serta saling mengingatkan satu sama lain.

3. Pasangan Suami Istri Bapak Wahyudi dan Ibu Leli Firli Rohmani

Narasumber atas nama Bapak Wahyudi dan Ibu Leli Firli Rohmani sudah menikah selama 21 tahun dan dikaruniai anak 3 anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki. Anak pertamanya usia 14 tahun sekarang sedang sekolah SMP sekaligus asrama di BEQI Sragen, sedangkan anak kedua usia 10 tahun dan anak ketiga berusia 8 tahun, keduanya sekolah di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Usia Ibu Leli 47 tahun dan Bapak Wahyudi 46 tahun. Keduanya bekerja sebagai Guru.⁵²

Keluarga sakinah menurut Bapak Wahyudi dan Ibu Leli adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai dan bahagia. Menurut mereka cara memupuk hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan cara quality time atau sekedar ngobrol berdua saat anak-anak sudah tidur apapun diobrolkan dan saling mendengarkan keluhan kesah satu sama lain. Cara memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan sama-sama bekerja dan saling membantu. Bukan uangku uangku atau uangmu uangmu. Akan tetapi menjadi uang bersama dan akan menjadi pemasukan untuk keluarga. Sedangkan cara memupuk hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan cara quality time atau sekedar ngobrol berdua saat anak-anak sudah tidur apapun diobrolkan dan saling mendengarkan keluhan kesah satu sama lain.

⁵² Bapak Wahyudi dan Ibu Leli Firli Rohmani, *Wawancara Pribadi*, tanggal 19 Oktober 2022 jam 16.09.

Bagi mereka peran dan tanggung jawabnya selaku orangtua karier dalam pola asuh dan Pendidikan anak adalah dalam keluarga mereka masih sering terjadi perdebatan antara suami dan istri terkait batasan gadget untuk anak-anaknya, namun sudah sepakat untuk masalah gadget anak yang menentukan adalah ibunya. Boleh mainan gadget 1 minggu sekali untuk game 15 menit dan nonton youtube 2 kali tontonan. Adapun dalam pendidikan anak mereka di SDIT yang ada program fullday dan setelah lulus dari SD mereka memilih untuk menyekolahkan anaknya di pondok, karena mereka menyadari tidak mempunyai banyak waktu untuk mengawasi anaknya dirumah. Dalam pembagian pekerjaan rumah dulu sebelum istri sakit, pekerjaan rumah bagian luar dilakukan oleh suami misalnya nyapu dan menjemur pakaian dan bagian dalam dilakukan oleh istri, namun semenjak istri sakit seluruh pekerjaan rumah dilakukan oleh suami. Terbukti dengan kutipan di bawah ini.

“Peran dan tanggung jawab kami selaku orangtua dalam pola asuh dan pendidikan anak adalah kalau masalah HP pasti selalu berbeda pendapat mbak antara kami, karena kadang abi nya itu suka nggak tegaan, kalau anak ngrengok mau pinjam HP pasti dipinjami, dan akhirnya saya marahi abi nya itu, kalau masalah HP harus nurut sama umi, Mas Rais dan Dek Anis boleh pegang HP jika libur sekolah bebas milih satu hari antara sabtu dan minggu, untuk nonton youtube 2x tontonan dan game nya 15 menit, bukan kok terus boleh nonton HP seharian gitu mbak, itu tidak pas menurut saya sebagai umi nya anak-anak, kita harus tegas untuk kebaikan anak, karena menurut kami HP itu bisa merusak otak anak mbak kalau diperbolehkan nonton tanpa ada batasan nya. Kemudian masalah pendidikan kami memilih sekolah fullday untuk anak-anak kami yang kini masih duduk di Sekolah Dasar (SD) karena kami juga ngajar dari pagi sampai sore, kalau di sekolah Reguler biasa kan cuman sampai jam 1, terus nanti kami bingung lagi anak-anak pulang di rumah sama siapa, akhirnya memilih sekolah fullday dengan tujuan supaya anak-anak kami juga mendapat ilmu agama yang kuat mbak dan anak pertama kami yang cewek sekarang duduk di bangku SMP kelas 3 kami sekolahkan di Pondok BEQI

Sragen mbak, jadi boleh pulangnya 1 semester sekali pas liburan semester, karena anak-anak kami sudah capek seharian sekolah, jadi kalau malam tidak saya batasi untuk belajar sampe malam-malam, yang penting tugas PR selesai terus anak-anak boleh tidur, tapi kami selalu berusaha untuk mendampingi anak-anak kami belajar kalau di rumah.”

Dalam setiap rumah tangga pasti selalu ada konflik, menurut Bapak Wahyudi dan Ibu Leli dulu pas awal nikah masih banyak emosinya, suka egois, namun semakin kesini sudah saling memahami dan ridho apapun kondisinya. Dalam mengelola perbedaan konflik dalam rumah tangga nya hanya dibutuhkan diskusi jika ada perbedaan pendapat, pertengkaran kecil itu wajar tetapi setelah itu saling mendengarkan.

“Rumah tangga kami juga pernah ada konflik mbak, tapi seringnya dulu pas awalan nikah itu masih banyak emosinya, kadang egois, namun semakin kesini kami semakin mengerti dan memahami, ridho apapun kondisinya. Dalam mengelola perbedaan konflik dalam rumah tangga kami, kami hanya memerlukan diskusi berdua, pertengkaran kecil itu wajar tapi setelah itu kami saling mendengarkan.”

Perlu ada strategi tersendiri agar bisa berkarier namun tetap menjaga sakinah dalam keluarga mereka yaitu dengan cara kerja sama dan mengerti kalau lagi capek kerja kadang tidak sempat untuk bersih-bersih rumah, dan dalam hal mencuci pakaian akhirnya memakai jasa laundry, intinya dibuat nyaman aja. Ada kendala dalam menjaga sakinah namun tetap bisa berbarier yaitu saat kondisi capek dan ada kendala sakit pada istri, kemudian mereka berdua meminta izin ke anak-anaknya untuk quality time. Jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit misalnya demam itu dirawat dirumah dulu, namun ketika lebih dari 3 hari belum sembuh baru di bawa ke dokter untuk penanganan lebih lanjut. Upaya mewujudkan keluarga sakinah menurut mereka adalah saling memahami, pengertian,

jika ada emosi diomongkan karena kadang suami itu tidak faham kalau tidak disampaikan, namun harus tetap menghargai suami, meskipun suami salah, karena dalam keluarga mereka sehari-hari menggunakan bahasa jawa krama.

4. Pasangan suami istri Bapak Muhaimin dan Ibu Nurul Hidayati

Narasumber atas nama Bapak Muhaimin dan Ibu Nurul Hidayati sudah menikah selama 22 tahun dan dikaruniai anak 2 perempuan semua. Anak pertamanya usia 20 tahun sekarang sudah bekerja di Pabrik Sosis di Boyolali dan anak keduanya usia 15 tahun sekarang sekolah di MAN 2 Karanganyar kelas IX. Usia Ibu Nurul Hidayati 41 tahun dan Bapak Muhaimin 45 tahun. Keduanya bekerja sebagai karyawan pabrik Garment.⁵³

Menurut Bapak Muhaimin dan Ibu Nurul keluarga sakinah adalah keluarga yang senantiasa mempunyai rasa damai pada setiap anggota keluarganya serta pastinya di dalam keluarga itu dapat membuat kehidupan terasa lebih penuh dengan kasih sayang. Cara mereka memupuk hubungan suami istri adalah dengan cara memperlakukan pasangan dengan baik dan sabar, jujur satu sama lain karena kejujuran merupakan pondasi penting dalam membangun rasa kepercayaan antara suami istri dan mencari solusi bersama jika terjadi percekocokan.

⁵³ Bapak Muhaimin dan Ibu Nurul Hidayati, *Wawancara Pribadi*, tanggal 27 Oktober 2022 jam 16.00

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut Bapak Muhaimin dan Ibu Nurul adalah membuat skala prioritas, dimana dalam sebuah keluarga bisa memilih kebutuhan seperti apa yang harus di dahulukan. Peran dan tanggung jawab mereka dalam pola asuh dan pendidikan anak adalah melihat perkembangan anak pada zaman sekarang, mereka berharap anak-anaknya mempunyai akhlak yang baik, dengan memfasilitasi sekolah keagamaan formal maupun nonformal seperti TPA dirumah. Menurut mereka pendidikan umum sama pentingnya dengan agama, tetapi akhlak yang paling utama dikarenakan nantinya akan menjadi fondasi anak dalam hidup di dunia maupun akhirat. Mereka selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar di samping mereka disibukkan dengan karier.

Setiap rumah tangga pasti selalu ada konflik, tetapi mereka selalu mencari solusi bersama dengan pasangan secara baik dan pelan. Mereka juga saling menyadari hakikat dan kodrat diri masing-masing sehingga selalu mudah memaafkan dan memberi nasihat dengan lembut untuk menjaga perasaan satu sama lain. Kemudian cara mereka mengelola perbedaan konflik adalah dengan cara saling mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan ketika salah satu diantaranya sedang berbicara, jujur, saling memahami dan mendiskusikan secara baik dan dengan kepala dingin.

“Di dalam rumah tangga kami juga kadang ada konflik mbak. Tetapi kami selalu mencari solusi bersama dan berusyawarah pelan-pelan, kami juga percaya hakikat dan kodrat masing-masing karena kami berdua juga disibukkan dengan karier masing-masing, intinya saling memahami

aja lah supaya tidak terjadi konflik yang besar, kami juga saling memberi nasihat dan menjaga perasaan satu sama lain dan cara kami dalam mengelola perbedaan konflik adalah dengan cara saling mendengarkan dan tidak memotong saat salah satu diantara kami sedang berbicara, kami juga selalu jujur dan terbuka, kalau sedang ada masalah di kerjaan ngomong jangan dipendam sendiri, kuncinya itu mbak dalam keluarga kami.”

Perlu ada strategi tersendiri agar bisa berkarier namun tetap menjaga sakinah yaitu dengan cara melakukan komunikasi yang efektif karena komunikasi itu memang penting dalam rumah tangga. Menjaga komitmen dengan pasangan dan mengesampingkan rasa curiga dengan pasangan, harus bisa meningkatkan intensitas keharmonisan atau romantisme dengan pasangan, harus selalu bisa mengendalikan emosi dan meyakinkan pasangan untuk selalu mendukung karier satu sama lain yang dijalani. Terkadang ada kendala dalam berkarier namun harus tetap menjaga sakinah hambatannya adalah kurangnya ilmu pengetahuan dalam rumah tangga dan karena salah satu dari mereka belum bisa memenuhi hak dan kewajiban sebagai suami istri. Jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit dilihat dari kondisinya dulu, jika memang kondisinya ringan maka dirawat di rumah saja tetapi apabila gejalanya berbahaya langsung dibawa berobat ke dokter. Upaya mewujudkan keluarga sakinah menurut mereka adalah menjaga komunikasi, saling introspeksi diri karena dengan introspeksi diri bisa melihat kesalahan pribadi, membuka kesadaran sehingga emosi akan redup dan sadar bahwa diri sendiri itu salah, yang paling penting adalah terbuka satu sama lain, menghargai, saling mengalah, dan memahami satu sama lain.

5. Pasangan suami istri Bapak Susanto dan Ibu Warjiyati Lestari

Narasumber atas nama Bapak Susanto dan Ibu Warjiyati Lestari sudah menjalin hubungan pernikahan selama 15 tahun dan sudah dikaruniai 2 anak. 1 anak laki-laki kelas 2 SMP yang sekarang tinggal di asrama pondok Sukoharjo dan 1 anak perempuan kelas 6 SD sekolah di SDIT Sahabat. Ibu Warjiyati berusia 39 tahun, ia bekerja sebagai karyawan pabrik Agantha Jaya Globalindo dan Bapak Susanto berusia 42 tahun bekerja di Pabrik Kayu.⁵⁴

Menurut Bapak Susanto dan Ibu Warjiyati keluarga sakinah adalah keluarga yang semua anggotanya bisa merasakan cinta kasih, keamanan, ketentraman, kebekahan dan selalu dirahmati Allah. Cara mereka memupuk dan menjaga hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan cara mengadakan *quality time* antara suami dan istri saat waktu longgar, saling terbuka serta selalu *positive thinking* apapun yang terjadi. Strategi mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan cara sama-sama bekerja, kemudian gaji suami untuk biaya sekolah anak dan sisanya di tabung namun gaji istri untuk makan sehari-hari dan membayar kebutuhan sosial lainnya.

Peran mereka dalam pola asuh dan pendidikan anak adalah menyekolahkan anaknya di sekolah *fullday* dan ketika anak sudah masuk usia SMP mereka memilihkan sekolah anaknya di pondok, meskipun

⁵⁴ Bapak Susanto dan Ibu Warjiyati Lestari, *Wawancara Pribadi* tanggal 21 September 2022 jam 15.30.

begitu mereka selalu mendampingi anaknya belajar ketika dirumah. Kemudian dalam pola asuh anak, mereka menekankan masalah HP, anak hanya diberikan waktu bermain HP disaat libur sekolah selain waktu itu HP disita oleh orangtuanya. Pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga mereka adalah suami menyapu halaman, istri memasak dan mencuci baju, sedangkan anak perempuannya cuci piring dan nyapu dalam rumah, akan tetapi jika anak laki-lakinya pulang kerumah juga selalu diberi pekerjaan untuk membantu adiknya.

“Tanggung jawab kami selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak dalah dengan cara menyekolahkan anak saya di sekolah fullday mbak, biar anak kami juga belajar dan dapat ilmu agama juga, anak kami yang perempuan itu kelas IV di SDIT Sahabat mbak, sedangkan yang laki-laki saya pondok kan di Sukoharjo. Tapi kalau pas di rumah kami juga selalu mendampingi anak-anak belajar juga mengaji mbak. Kemudian, pola asuh kami untuk anak itu membatasi penggunaan HP untuk anak mbak, anak hanya saya bolehin main HP kalau libur sekolah. Kakaknya juga begitu dipondok tidak boleh bawa HP, boleh pegang HP kalau jadwal libur dan diperbolehkan pulang gitu mbak, tapi kami juga berusaha untuk tidak fokus pegang HP terus pas di rumah, untuk mencontohkan anak-anak kami. Pembagian pekerjaan rumah itu dilakukan sama-sama mbak, suami bertugas menyapu halaman sambal membakar sampah, istri bertugas masak dan mencuci baju sedangkan anak perempuan kami membantu mencuci piring dan nyapu dalam rumah tapi kalau pas kakaknya pulang juga kami minta untuk membantu adiknya mbak, biar adil.”

Dalam rumah tangga mereka juga selalu ada konflik yang biasanya timbul saat terjadi perbedaan pendapat jika istri pilang tidak sesuai jam dan telat memberi kabar karena biasanya lembur, akhirnya bikin suami emosi namun penyelesaiannya degan cara ngobrol dulu pelan-pelan, saling percaya dan memahami satu sama lain. Cara mereka mengelola perbedaan konflik dalah dengan bersedia meminta maaf siapapun yang salah,

berusaha saling meyakinkan supaya tidak terjadi pikiran negatif antara keduanya.

Upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga Bapak Susanto dan Ibu Warjiyati adalah dengan cara menjaga komunikasi, saling terbuka dan menghargai. Strategi yang dilakukan agar tetap berkarier dan menjaga sakinah yaitu dengan cara saling memotivasi dan selalu ridho, saling percaya, tidak melupakan hak dan kewajibannya sebagai suami istri meskipun disibukkan dengan karier, selalu meluangkan waktu untuk quality time bareng keluarga ketika libur. Kendalanya adalah ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit terutama anak, namun mereka terikat dengan pabrik dan tidak bisa izin sembarangan, kemudian ada cek cok antara suami istri dan akhirnya memilih menitipkan anaknya yang lagi sakit dirumah nenek. Jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit mereka memilih merawatnya sendiri atau beli obat di apotek, tetapi kalau sudah kondisi parah baru membawanya ke rumah sakit. Sesuai dengan kutipan di bawah ini.

“upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga kami adalah dengan cara menjaga untuk tetap komunikasi karena kalau misalnya istri pulang telat dan tidak ngabari suami saat posisi suami lagi dirumah pasti langsung saya tegur, seberapa beratnya untuk WA ngasih kabar kalau pulang telat gitu, kami juga saling terbuka dan menghargai apapun perbedaan kami itu adalah cara kami untuk saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Strategi kami supaya bisa untuk tetap sama-sama kerja dan keluarga kami tetap sakinah adalah saling ridho mbak, saling percaya karena kami keluar rumah dengan niat kerja tidak aneh-aneh namun kami juga selalu meluangkan waktu untuk quality time berdua maupun bareng sama anak-anak. Namun juga ada kendalanya mbak, misalnya anak ragil kami sakit, pasti saya dan istri berselisih anak dirumah sama siapa, karena kami kerja ikut orang jadi tidak bisa izin seenaknya mbak dan terpaksa anak kalau sakit saya titipkan ke neneknya sebelah rumah itu mbak.”

BAB IV

ANALISIS UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIER

A. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Sragen

Menjadi keluarga sakinah merupakan dambaan semua pasangan suami istri dalam menjalani rumah tangga. Laki-laki dengan ototnya yang mempunyai kekuatan lebih dibandingkan wanita, sedangkan wanita diciptakan dengan perasaannya yang lemah lembut. Namun semakin berjalannya dan bertambah kemajuan IPTEK semakin bertambah pula kebutuhan ekonomi keluarga. Ketika kebutuhan ekonomi semakin meledak, maka sebuah keluarga tidak akan cukup jika hanya mengandalkan nafkah dari suami apalagi yang mungkin berpenghasilan kurang dari cukup.

Alasan pertama mengapa pasangan suami istri karier di Kelurahan Jetiskarangpung memilih untuk sama-sama bekerja diantaranya karena penghasilan dari suaminya tidak cukup untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, membayar sekolah anak-anaknya karena pada dasarnya diantara mereka mempunyai mimpi ingin menyekolahkan anaknya sampai sarjana, dan itu membutuhkan biaya yang cukup besar. Maka dari itu keduanya harus sama-sama bekerja. Kemudian alasan yang kedua karena wanita ingin memanfaatkan gelarnya sehingga ia memilih untuk bekerja, selain itu juga sudah mendapatkan izin dari suaminya agar diperbolehkan untuk bekerja meskipun penghasilan

suaminya sudah lebih dari cukup untuk menanggung semua kebutuhan rumah tangga dan biaya sekolah anak-anaknya.

Masalah pekerjaan rumah tangga sebagian dari mereka memilih untuk melakukan pekerjaan itu dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri, terkadang juga di bantu dengan anak-anak mereka yang sudah dewasa. Namun ada juga yang memilih menggunakan jasa pembantu rumah tangga, tetapi dengan hal itu tidak mengurangi hak dan kewajiban mereka sebagai pasangan suami istri. Untuk tetap menjaga keharmonisan rumah tangga, meskipun jarang bertemu mereka tetap menjaga komunikasi, mendengarkan keluh kesah satu sama lain, menghargai pendapat, tidak mengedepankan ego sendiri dan ketika keduanya sama-sama libur bekerja lebih memilih memanfaatkan waktu untuk sekedar quality time bersama keluarga.

Tanggung jawab mereka dalam pola asuh dan pendidikan anak adalah kebanyakan mereka menanamkan ilmu agama dalam keluarganya, menyekolahkan anaknya di sekolah fullday dan ketika anak sudah memasuki usia SMP mereka menyekolahkan anaknya di pondok. Namun mereka juga berusaha untuk selalu mendampingi anaknya belajar ketika dirumah meskipun keduanya di ibukkan dengan pekerjaan. Karena menurut mereka anak bukan hanya investasi dunia tetapi juga investasi akhirat mereka nanti.

Kendala mereka sebagai pasangan suami istri karier dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah kurangnya waktu untuk keluarga. Jika anak mereka sakit, mereka harus menitipkan anaknya ke nenek/kakek atau bahkan kerabat dekatnya jika mereka terhalang oleh izin kerja.

Dalam kaitannya dengan upaya keluarga Sebagian Guru dan Karyawan Pabrik berdasarkan hasil wawancara penulis kepada responden, bahwa kebanyakan responden menjawab upaya yang dilakukan adalah bahwa setiap anggota keluarga harus menerapkan sifat jujur, menjalankan ilmu agama, saling mengerti, komunikasi, saling memahami dan selalu meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga.

B. Analisis Pandangan Fikih Keluarga terhadap Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Sragen

Melihat upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe, dapat dilihat bahwa pasangan suami istri karier sudah bisa mencapai sakinah atau keharmonisan dalam keluarganya meskipun keduanya disibukkan dengan pekerjaan. Melihat dari strategi mereka dalam menjaga agar tetap sakinah adalah dengan cara komunikasi, mengadakan quality time saat sama-sama libur kerja, saling percaya, saling memahami, jujur dan saling mengingatkan.

Keluarga sakinah adalah kedamaian yang didatangkan Allah ke dalam hati orang-orang beriman dengan tujuan agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Sakinah juga dapat diartikan sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan. Untuk mewujudkan hal tersebut keduanya harus memahami bahwa kehidupan berkeluarga yang menentramkan dan penuh rasa kasih sayang hanya akan terwujud apabila diiringi kerja sama yang erat antara suami dan istri,

keduanya harus saling memahami dalam perjalanan mengarungi bahtera rumah tangga nya.

Melihat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pernikahan adalah untuk memenuhi petunjuk agama, terciptanya keluarga yang harmonis, sejahtera dan Bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sejahtera yang dimaksud adalah terciptanya ketenangan lahir dan batin karena terciptanya kebutuhan hidup lahir dan batin, sehingga timbulah kebahagiaan yakni kasih sayang antara anggota keluarga.

Upaya yang dilakukan pasangan suami istri karier yang berprofesi sebagai Guru di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen rata-rata termasuk dalam Golongan keluarga Sakinah III karena mereka aktif dalam upaya kegiatan keagamaan di masjid maupun keluarga, keluarga mereka aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, mereka juga ikut serta dalam memberikan dorongan dan motivasi kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya, rata-rata mempunyai ijazah SMA keatas terbukti mereka sebagai pendidik dan bahkan sudah bergelar sarjana, sudah mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah senantiasa meningkat setiap waktu, meskipun untuk wakaf belum sepenuhnya dan keluarga Bapak Syamsuri dan Ibu Umiyati sudah melaksanakan ibadah haji sedangkan keluarga Bapak Sugimin dan Ibu Untari Widyowati serta Bapak Wahyudi dan Ibu Leli belum melaksanakan ibadah Haji.

Untuk keluarga karier yang berprofesi sebagai karyawan pabrik termasuk golongan Keluarga Sakinah II karena dalam keluarga mereka tidak

terjadi perceraian kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu. Penghasilan keduanya melebihi kebutuhan pokok sehingga bisa menabung, dalam keluarga Bapak Muhaimin mempunyai ijazah SMP dan Ibu Nurul mempunyai ijazah SMA sedangkan Bapak Susanto SMA dan Ibu Warjiyati SMP. Mereka juga mempunyai rumah sendiri meskipun sederhana, keluarga mereka aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan dan tidak terlibat dalam perkara criminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

Layaknya bahtera yang mengarungi lautan, tak pernah ada bahtera yang berlayar dilaut yang selamanya tenang. Pasti dalam perjalanan tersebut akan ditemukan gelombang kecil, besar atau bahkan badai. Dengan kata lain, akan ada rintangan dan halangan dalam menjalani bahtera rumah tangga. Suami dan istri diharapkan lebih tanggap ketika gejala masalah rumah tangga muncul karena mungkin mereka kurang ada waktu untuk sekedar komunikasi atau ngobrol berdua oleh keduanya di sibukkan dengan karier dan bekerjasama menemukan solusi masalah tersebut dengan baik.

Tentang tanggung jawab orangtua dalam pola asuh dan pendidikan anak. Mengasuh dan mendidik anak adalah tanggung jawab orangtuanya, pendidikan anak merupakan urusan yang sangat penting dan harus diutamakan, jika anak di didik dengan baik maka akan menjadi orang yang baik juga, sholeh/sholihah dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dan setiap orangtua yang mendidiknya akan turut memeproleh pahala atas amalan kebaikan yang dilakukan dan juga dimintai pertanggung jawaban di akhirat

nanti. Sedangkan pola asuh anak adalah gaya dan sikap orangtua dalam mengasuh anak sehari-hari, pola asuh ini meliputi cara orangtua dalam berinteraksi dan berkomunikasi, bagaimana sikap orangtua dalam menghadapi perilaku anak, bagaimana orangtua menerapkan aturan dan bagaimana orangtua mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan.

Adapun mengenai tujuan keluarga sakinah, kelima keluarga sudah sesuai dengan syarat dalam tinjauan fikih keluarga, karena semua anggota keluarganya taat dalam menjalankan perintah agama, saling mencintai, mencari nafkah dari rezeki yang halal, cepat meminta maaf dan segera bertaubat apabila ada yang salah dan mereka juga saling memaafkan. Dengan demikian, mereka dapat meraih tujuan yang mulia dimata Allah sehingga mereka bisa hidup Bahagia bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Sesuai dengan ciri-ciri dari keluarga menurut fikih keluarga dan penjelasan dari kelima pasangan suami istri karier tersebut sudah sesuai dengan ciri-ciri dari tinjauan fikih keluarga, karena rumah tangga dari kelima pasangan suami istri karier tersebut sudah berdiri atas dasar keimanan yang kokoh, mentaati ajaran agama islam, mereka juga saling mencintai dan menyayangi, selalau bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah, membagi peran secara berkeadilan, kompak dalam pola asuh dan mendidik anak-anaknya, dan mereka juga berkontribusi untuk kebaikan masyarakat.

Mengingat pentingnya komponen dalam menjaga dan memupuk hubungan suami istri, pasangan suami istri karier perlu senantiasa memupuk hubungan tersebut dan jangan sampai mengabaikan karena membuat hubungan

menjadi tidak seimbang. Adapun dalam menjaga dan memupuk hubungan suami istri kelima agar tetap harmonis pasangan ini sudah bisa menjaga dan memupuk hubungan istri dengan baik, karena mereka bisa memupuk kedekatan emosi terbukti dengan klarifikasi dari mereka yang selalu mengalah ketika terjadi perbedaan pendapat dan selalu berusaha untuk saling meminta maaf dan memaafkan supaya tidak terjadi emosi yang mengakibatkan perselisihan. Kelima pasangan suami istri karier tersebut diatas juga bisa menjaga komitmen supaya hubungan tetap kokoh, terbukti dengan usaha mereka untuk tetap percaya, memahami, jujur dan setia meskipun semuanya disibukkan dengan karier masing-masing.

Usaha dari pasangan suami istri karier yang tersebut di atas dalam membangun generasi berkualitas dalam keluarganya sudah berhasil karena upaya nya mendidik anak-anaknya dengan baik, selalu menanamkan ilmu agama pada anak-anaknya namun kekurangannya dalam membantu pekerjaan rumah pasangan suami istri dari Bapak Wahyudi dan Ibu Leli belum pernah megajarkan pada anaknya untuk membantu pekerjaan rumah orangtua, anaknya hanya dituntut untuk belajar dan beribadah sehingga pekerjaan rumah hanya dilakukan oleh orangtua saja.

Dalam mencapai keluarga sakinah itu diperlukan penyelesaian konflik berdua, menjaga komunikasi, menjaga ekonomi agar tetap stabil, mendidik anak dengan nilai islami dan juga menghidupkan nilai-nilai agama dalam keluarga. Meskipun semuanya disibukkan dengan karier sebenarnya upaya yang sudah mereka lakukan sesuai dengan tinjauan dalam fikih keluarga.

Apabila ada konflik mereka menyelesaikan berdua tanpa melibatkan oranglain kecuali dalam keluarga Bapak Syamsuri dan Ibu Sri Umiyati yang mana mereka masih membutuhkan bantuan pendapat dan saran dari anak-anaknya disaat sedang mendapati permasalahan, namun setelah itu juga mereka saling memaafkan. Adapun ketika mereka disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, kelima pasangan suami istri karier yang sudah peneliti dapatkan mereka selalu menjaga komunikasi agar tetap merasakan romantis dan hangat dalam rumah tangga meskipun usia pernikahannya sudah cukup lama tapi bagi mereka komunikasi itu sangat penting karena waktu mereka dihabiskan dengan pekerjaan masing-masing.

Dalam hal ekonomi agar tetap stabil, pasangan suami istri ini pandai mengatur dan membelanjakan pendapatan karena selalu mengevaluasi keuangan dan menerapkan hidup hemat dan membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan keinginan. Pasangan suami istri karier ini juga mendidik anaknya dengan nilai agama, bukan hanya dibekali ilmu dunia saja, hal ini terbukti dari klarifikasi dari semua pasangan suami istri karier yang sudah tersebut diatas mereka memilihkan sekolah untuk anak-anaknya yang berbaur islami misalnya SDIT, SMPIT, MTs, MAN, SMAIT maupun pondok. Mereka juga berupaya untuk menghidupkan nilai-nilai agama islam dalam keluarga. Terbukti ketika sama-sama libur dirumah mereka selalu mengadakan sholat berjamaah, membaca al-qur'an, puasa sunnah senin kamis serta selalu memohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang dilakukan dan saling mendoakan dalam kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data wawancara terhadap Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier (Studi Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe Sragen), akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya keluarga Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung dalam mewujudkan keluarga sakinah berbeda-beda, diantaranya menjaga komunikasi dengan baik, jujur, saling percaya, saling menjaga, saling mengingatkan dalam hal kebaikan, mengajarkan ilmu agama dalam keluarga. Pada dasarnya upaya yang dilakukan oleh keluarga Guru dan Karyawan Pabrik di Desa Jetiskarangpung itu bermuara satu tujuan yaitu menjaga agar tetap sakinah meskipun keduanya sibuk berkarier. Peneliti menyimpulkan bahwa mereka telah memahami tentang keluarga sakinah.
2. Upaya yang dilakukan pasangan suami istri karier yang berprofesi sebagai Guru dan Karyawan pabrik di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen rata-rata termasuk dalam Golongan keluarga Sakinah III karena keluarga-keluarga yang tersebut diatas dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah secara psikologis dan perkembangannya serta bisa menjadi suri tauladan bagi lingkungannya sekitar.

B. Saran

1. Untuk Suami dan Istri

- a. Harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik supaya perhatian terhadap keluarga tidak dirasa kurang karena harus membagi waktu antara karier dengan keluarga dan jangan egois ketika menghadapi permasalahan.
- b. Harus saling mendukung, saling perhatian, selalu bekerja sama dalam segala hal. Baik masalah perekonomian, pengasuhan anak, pekerjaan rumah dan lain sebagainya, agar nantinya sebuah keluarga yang sakinah dapat tercapai.

2. Untuk Anak

Anak yang sudah beranjak dewasa harus bisa membantu pekerjaan di rumah, jadi tidak hanya di bebankan pada orangtua karena orangtua sudah sibuk mencari nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1992.
- J Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Machrus, Adib, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, Jakarta: Titikoma, 2017.
- Mamik, *Metode Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mulyati, Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, 2016.
- Sri, *Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga*, Jakarta: PSW Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2004.
- Rosi, Sarwo Edi Fandi, *Teori Wawancara Psikodinostik*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Rowatt G, *Bila Suami Istri Bekerja (the two career marriage)*, Yogyakarta: Kanisus, 1990.
- Shihab, M. Quraish, *Pengantin Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Triwiyarto Uut, *Studi Kasus tentang Penyebab Kenakalan Remaja*, Yogyakarta: Universitas Senata Dharma, 2015.
- Umar Nashirudin, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009.
- V Wiratna, Sujarweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2018.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016.

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan LN, No 1 tahun 1974

JURNAL

Afriyani Rahmalia, Strategi Wanita Karier dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Bengkulu, *Jurnal Qiyas*, 2021.

Endah Januarti Nur, Problematika Keluarga dengan Pola Pikir Karier Ganda (Studi Kasus di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta), *Jurnal Dimensia*, Vo. 4 No. 2, 2010.

Hidayat Afif, Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Muslimat NU di Desa Kasugihan Kidul, *Jurnal Al-Wasith*, Vol. 1 No. 1, 2016.

Lembaga Pemerintahan Desa, *Kelurahan Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen dalam Angka 2021*, Desa Jetiskarangpung/; LPD Jetiskarangpung, 2021.

Ria Wahyu Emi dkk, Istri Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, Prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Malang, Vol. 2 No. 3, 2020.

Rusliwa Gumilar, Memahami Metode Kualitatif, *Jurnal Makara Sosial Humainora*, Vol. 9 No. 2, 2005.

Sholihah Rohmatius, Konsep Keluarga Sakinah menurut Quraish Shihab, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol 1 No 4, 2020.

Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Al-Irsyad Al-Nafs*, Vol. 6 No. 2, 2019.

Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Al-Irsyad Al-Nafs*, Vol 6 No, 2019.

THESIS

Junaidi Muhammad Fahmi, Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier (Studi pada Dosen Wanita Fakultas Humainora dan Budaya, Universitas Islam Negeri Malang, *Thesis*, 2015.

Uswatun Naja Hawin, Konsep Keluarga Sakinah dalam A-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik menurut Penafsiran Muhammad Sayyid Tantawi al-Wasit li al-Qur'an al-Karim), *Thesis*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

SKRIPSI

Arina, Faula, Konsep Keluarga Sakinah menurut Kitab Qurrah Al-Uyun Karangan Syeikh Muhammad Al-Tihami bin Madani, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Budi Bakti, Sukma, Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karier (Studi pada beberapa Dosen Wanita Prodi Al-Ahwal Asy-Syahsiyah Fakultas Syariah dan Hukum), *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013.

Eniyati, Upaya Buruh Perempuan PT. Majapura dalam Membina Keluarga Sakinah, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Islam Negeri Purwokerto, 2014.

Indah, Wahyunitasari Nur, Efektifitas Bimbingan Pra Nikah terhadap Kesiapan Mental dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi pada Muslimah Care Lampung, *Skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Pari Lampung, 2020.

Jamilah, Sophal, Konsep Keluarga Sakinah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab, *Skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Nisa, Anifatun Konsep Keluarga Sakinah, Perspektif Penghafal Al-Qur'an. *Skripsi*, Universitas Islam Malik Ibrahim, 2016.

Setiawan, Rizki, Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI (Studi Analisis TNI Korem 043/ Garuda Hitam Bandar Lampung), *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

WAWANCARA

Muhaimin dan Nurul Hidayati, Wawancara Pribadi, tanggal 27 Oktober 2022

Sugimin dan Untari Widyowati, Wawancara Pribadi, tanggal 20 Oktober 2022

Syamsuri dan Sri Umiyati, Wawancara Pribadi, tanggal 19 Oktober 2022.

Susanto dan Warjiyati Lestari, Wawancara Pribadi, tanggal 21 Oktober 2022.

Wahyudi dan Leli Firli Rohmani, Wawancara Pribadi, tanggal 16 Oktober 2022.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:

Daftar pertanyaan untuk pasangan uami istri karier atas nama Untari Widyowati dan Sugimin di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe.

1. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
2. Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
3. Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
4. Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
5. Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak?
6. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
7. Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
8. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan konflik dalam rumah tangga?
9. Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?
10. Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus menjaga keharmonisan keluarga?
11. Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
12. Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?

Transkrip Wawancara

1	Pewawancara :	Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
	Narasumber :	Keluarga sakinah adalah keluarga yang harmonis,

		bukan berarti tidak bisa menerima perbedaan. Namun, selama perbedaan itu bisa diselesaikan secara musyawarah sehingga keluarga bisa mencari inti bahagia.
2	Pewawancara :	Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
	Narasumber :	Sudah 24 tahun kami menikah dan Alhamdulillah kami di beri amanah oleh Allah 2 anak perempuan.
3	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
	Narasumber :	Kami saling menerima, saling mengerti dan saling percaya. Jadi kami dari awal sudah tahu kekurangan dan kelebihan masing-masing, intinya menjadikan kekurangan itu sebagai cara untuk kita saling melengkapi.
4	Pewawancara :	Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
	Narasumber :	Kami berdua bukan PNS mbak, hanya pegawai swasta dengan gaji yang pas-pas an tetapi kamu juga berusaha dengan gaji yang sedikit dan tidak lupa untuk selalu bersyukur dan mencari tambahan penghasilan di sela kesibukan kami sebagai pegawai swasta ada sedikit kegiatan lain yang mungkin bisa untuk menambah penghasilan kami dalam mencukupi kebutuhan keluarga.
5	Pewawancara :	Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak?
	Narasumber :	Kami selaku orangtua sekaligus sebagai pendidik selalu mendampingi anak dalam belajar. Kami mendidik anak

		bukan untuk dimanjakan akan tetapi kami memberikan tanggung jawab kecil yang mungkin itu bisa berguna ketika ia dewasa nanti. Kemudian kami jika ada waktu luang tetap memantau perkembangan dan pendidikan anak kami.
6	Pewawancara :	Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
	Narasumber :	Semua pekerjaan rumah tangga dalam keluarga kami dominan ibu yang mengerjakan mbak. Karena bapak bukan tipe orang yang suka mengerjakan pekerjaan rumah. Tetapi kami saling memahami karena bapak juga sudah bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan keluarg. Namun jika pekerjaan yang berat bapak juga tidak membebankan semuanya pada ibu.
7	Pewawancara :	Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
	Narasumber :	Banyak sekali konflik yang terjadi dalam rumah tangga kami mbak. Tapi kami selalu berusaha kalau sedang marahan tidak pernah marah di depan anak, tidak pernah berteriak sampai terdengar oleh tetangga. Mungkin agak lucu kalau kami sedang marahan itu lewat pesan Whatsapp sepuasnya jika sudah lega dan saling menerima, kemudian nanti di malam hari kami membicarakan berdua dan saling meminta maaf.
8	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan konflik dalam rumah tangga?
	Narasumber :	Saling mengerti dan memafkan karena manusia itu tempatnya salah dan dosa. Namun kami juga komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan itu lagi.

9	Pewawancara :	Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?
	Narasumber :	Pada saat dirumah ibu mengusahakan semua tugas rumah sudah terpenuhi seperti makan, pakaian, rumah yang bersih, perlengkapan suami dan anak siap, jadi jika nanti ibu masih ada kegiatan kerja semanya sudah siap, anak dan suami tidak merasa di abaikan.
10	Pewawancara :	Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus menjaga keharmonisan keluarga?
	Narasumber :	Ada, kendalanya saat anak amsih kecil dan kami harus mencari orang yang bisa dipercaya untuk menjaga anaknya (momong) namun ada kendala ekonomi. Bisa menitipkan anak dan bekerja sedangkan penghasilan kami pas-pasan kita harus tetap prihatin namun harus tetap mengerti agar tidak timbul permasalahan besar.
11	Pewawancara :	Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
	Narasumber :	Jika anak demam kami sebagai orangtua memberi obat yang ada dirumah. Tetapi jika dibutuhkan penanganan lebih lanjut tentu saja akan di bawa ke dokter.
12	Pewawancara :	Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?
	Narasumber :	Saling mengerti karena kami waktunya tersita di luar dan waktu untuk keluarga sedikit. Malam kadang masih ada kajian atau sekedar hobby untuk badminton, intinya kami saling memahami dan selalu memberi kabar jika pulang ke rumah tidak tepat waktu.

Lampiran 2:

Daftar pertanyaan untuk pasangan uami istri karier atas nama Syamsuri dan Sri Umiyati di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe.

1. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
2. Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
3. Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
4. Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
5. Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak?
6. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
7. Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
8. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan konflik dalam rumah tangga?
9. Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?
10. Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus menjaga keharmonisan keluarga?
11. Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
12. Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?

Transkrip Wawancara

1	Pewawancara :	Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
	Narasumber :	Keluarga sakinah adalah suatu keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara seimbang, diliputi suasana

		kasih sayang antara keluarga dan lingkungan dengan selaras serta mampu mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
2	Pewawancara :	Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
	Narasumber :	Sudah 35 tahun kami menikah dan Alhamdulillah kami di beri amanah oleh Allah 2 anak laki-laki.
3	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
	Narasumber :	Kami saling mendoakan, saling percaya, saling komunikasi saat berjauhan, saling memberi kabar disaat pergi, saling mengingatkan kewajiban sholat wajib maupun sunnah dan anak-anak pun juga selalu menanyakan kabar orangtuanya saat jauh.
4	Pewawancara :	Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
	Narasumber :	Kebutuhan keluarga menurut kami itu ada 2 yaitu kebutuhan lahir dan batin. Kebutuhan lahir merupakan tanggung jawab suami kepada istri namun sebagai istri juga wajib mensyukuri berapapun besar kecilnya suami memberi namun sebagai istri juga tidak menuntut bahwa kebutuhan rumah tangga itu sepenuhnya menjadi tugas tanggung jawab suami, jika istri bisa membantu mencari rezeki kenapa tidak? Sedangkan kebutuhan batin menurut mereka adalah saling mengisi karena di dasari ilmu agama dan harus memenuhi hak dan kewajiban yang harus di berikan.
5	Pewawancara :	Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak?

	Narasumber :	Kami sudah memplaning sebelum anak-anak besar harus sudah mempunyai rumah terlebih dahulu sebelum biayai anak sekolah. Setelah rumah jadi uang disisihkan untuk tabungan anak sekolah nanti. Kemudian kami membiarkan anak memilih sekolah yang seperti apa, ambil jurusan apa, besuk mau jadi apa, kami sebagai orangtua tidak memberikan penekanan. Karena kami beranggapan bahwa dulu orangtua nya mengarahkan bahwa kamu harus jadi ini, kamu harus jadi itu, karena itu mereka alami kemudian kami tidak meniru pola asuh orangtua kami dulu sehingga sebagai orangtua kami hanya tut wuri handayani dalam artian anak di biarkan memilih, dan sebagai orangtua hanya memfasilitasi, memberikan do'a, mendorong, mensupport, memotivasi pada anak apapun pilihan terbaiknya.
6	Pewawancara :	Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
	Narasumber :	Masalah pekerjaan rumah dalam keluarga kami itu istri memasak dan mencuci piring, suami nyuci baju, anak laki-laki yang nomor 2 nyapu karena anak pertama sudah berumah tangga mbak, kami juga mempunyai ternak ayam dan bebek tetapi kami membayar jasa orang untuk khusus mengurus ternak.
7	Pewawancara :	Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
	Narasumber :	Dalam setiap rumah tangga pasti selalu ada konflik dan tidak mungkin terus berjalan mulus, entah timbulnya dari anak, suami, maupun istri. Namun

		meskipun ada konflik kami tidak malu untuk mengakui kesalahan dan bersedia untuk meminta maaf, sifatnya transparan. Terkadang saat kami marahan juga tidak lebih dari 3 hari, karena jika lebih dari 3 hari itu termasuk dosa, tetapi jika kami tidak berani menyatakan maaf secara langsung biasanya lewat pesan Whatsapp.
8	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan konflik dalam rumah tangga?
	Narasumber :	Dalam mengelola perbedaan konflik dari kami bisanya tentang perbedaan prinsip dan perbedaan keinginan, jika mereka tidak menemukan titik temu kemudian kami mengumpulkan anak-anak dan diadakan musyawarah, dari jawaban anak-anak diambil kesimpulan terbaik.
9	Pewawancara :	Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?
	Narasumber :	Menurut kami perlu ada strategi tersendiri agar bisa berkarier namun tetap menjaga sakinah yaitu dengan cara saling percaya, jujur karena sebuah kejujuran pada diri manusia itu akan membuat semua perilaku manusia itu baik dan membuat ketenangan lahir maupun batin, sabar serta qonaah juga diperlukan.
10	Pewawancara :	Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus menjaga keharmonisan keluarga?
	Narasumber :	Dalam berkarier dan tetap menjaga untuk tetap sakinah juga terdapat kendala, menurut kami kendalanya adalah emosi diaat iman sedang dibawah dan perasaan saling menyalahkan, sifat cemburu

		disaat suami sedang ada tugas kerja diluar kota dan istri tidak mampu untuk memantau, anak-anak juga sering protes jika orangtuanya tidak pernah ada waktu untuk keluarga.
11	Pewawancara :	Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
	Narasumber :	Ketika terdapat salah satu anggota keluarga yang sakit selama sakitnya tidak parah maka akan dirawat sendiri oleh istri. Akan tetapi jika ada yang gawat dan perlu penanganan lebih lanjut akan dibawa ke rumah sakit atau memanggil dokter pribadi.
12	Pewawancara :	Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?
	Narasumber :	Menurut kami dengan cara pandai membagi waktu, saling meminta maaf meskipun tidak ada salah, saling bertukar pikiran melakukan sholat berjamaah dan ngaji, serta saling mengingatkan satu sama lain.

Lampiran 3:

Daftar pertanyaan untuk pasangan uami istri karier atas nama Wahyudi dan Leli Firli Rohmani di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe.

1. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
2. Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
3. Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
4. Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
5. Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu selaku orangtua karier

dalam pola asuh dan pendidikan anak?

6. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
7. Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
8. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan konflik dalam rumah tangga?
9. Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?
10. Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus menjaga keharmonisan keluarga?
11. Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
12. Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?

Transkrip Wawancara

1	Pewawancara :	Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
	Narasumber :	Menurut kami keluarga sakinah adalah keluarga yang di bina atas perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai dan Bahagia.
2	Pewawancara :	Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
	Narasumber :	Sudah 20 tahun kami menikah dan Alhamdulillah kami di beri amanah oleh Allah 1 anak perempuan dan 2 anak laki-laki.
3	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
	Narasumber :	Dengan cara quality time atau sekedar ngobrol berdua saat anak-anak sudah tidur apapun diobrolkan dan

		saling mendengarkan keluh kesah satu sama lain.
4	Pewawancara :	Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
	Narasumber :	Dengan sama-sama bekerja dan saling membantu. Bukan uangku uangku atau uangmu uangmu. Akan tetapi menjadi uang bersama dan akan menjadi pemasukan untuk keluarga.
5	Pewawancara :	Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak?
	Narasumber :	Dalam keluarga kami masih sering terjadi perdebatan antara suami dan istri terkait batasan gadget untuk anak-anaknya, namun sudah sepakat untuk masalah gadget anak yang menentukan adalah ibunya. Boleh mainan gadget 1 minggu sekali untuk game 15 menit dan nonton youtube 2 kali tontonan. Sedangkan untuk pendidikan anak kami di SDIT yang ada program fullday dan setelah lulus dari SD kami memilih untuk menyekolahkan anaknya di pondok, karena kami menyadari tidak mempunyai banyak waktu untuk mengawasi anaknya dirumah.
6	Pewawancara :	Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
	Narasumber :	Dalam pembagian pekerjaan rumah dulu sebelum istri sakit, pekerjaan rumah bagian luar dilakukan oleh suami misalnya nyapu dan menjemur pakaian dan bagian dalam dilakukan oleh istri, namun semenjak istri sakit seluruh pekerjaan rumah dilakukan oleh suami.
7	Pewawancara :	Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian

		bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
	Narasumber :	Menurut kami konflik sering terjadi dulu pas awal nikah karena masih banyak emosinya, suka egois, namun semakin kesini sudah saling memahami dan ridho apapun kondisinya.
8	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan konflik dalam rumah tangga?
	Narasumber :	Hanya dibutuhkan diskusi jika ada perbedaan pendapat, pertengkaran kecil itu wajar tetapi setelah itu saling mendengarkan.
9	Pewawancara :	Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?
	Narasumber :	Dengan cara kerja sama dan mengerti kalau lagi capek kerja kadang tidak sempat untuk bersih-bersih rumah, dan dalam hal mencuci pakaian akhirnya memakai jasa laundry, intinya dibuat nyaman aja.
10	Pewawancara :	Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus menjaga keharmonisan keluarga?
	Narasumber :	Ada, kendala dalam menjaga sakinah namun tetap bisa berarier yaitu saat kondisi capek dan ada kendala sakit pada istri, kemudian mereka berdua meminta izin ke anak-anaknya untuk quality time, akhirnya waktu kami untuk anak jadi berkurang.
11	Pewawancara :	Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
	Narasumber :	Jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit misalnya demam itu dirawat dirumah dulu, namun

		ketika lebih dari 3 hari belum sembuh baru di bawa ke dokter untuk penanganan lebih lanjut.
12	Pewawancara :	Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?
	Narasumber :	Menurut kami upaya nya adalah saling memahami, pengertian, jika ada emosi diomongkan karena kadang suami itu tidak faham kalau tidak disampaikan, namun harus tetap menghargai suami, meskipun suami salah, karena dalam keluarga mereka sehari-hari menggunakan bahasa jawa krama.

Lampiran 4:

Daftar pertanyaan untuk pasangan uami istri karier atas nama Muhaimin dan Nurul Hidayati di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe.

1. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
2. Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
3. Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
4. Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
5. Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak?
6. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
7. Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
8. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan konflik dalam rumah tangga?
9. Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?

10. Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus menjaga keharmonisan keluarga?
11. Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
12. Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?

Transkrip Wawancara

1	Pewawancara :	Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
	Narasumber :	Keluarga sakinah adalah keluarga yang senantiasa mempunyai rasa damai pada setiap anggota keluarganya serta pastinya di dalam keluarga itu dapat membuat kehidupan terasa lebih penuh dengan kasih sayang
2	Pewawancara :	Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
	Narasumber :	Sudah 20 tahun kami menikah dan Alhamdulillah kami di beri amanah oleh Allah 2 anak perempuan.
3	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
	Narasumber :	Dengan cara memperlakukan pasangan dengan baik dan sabar, jujur satu sama lain karena kejujuran merupakan pondasi penting dalam membangun rasa kepercayaan antara suami istri dan mencari solusi bersama jika terjadi percekcoakan.
4	Pewawancara :	Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
	Narasumber :	Dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut mereka adalah membuat skala prioritas, dimana dalam sebuah keluarga bisa memilih kebutuhan seperti apa

		yang harus di dahulukan.
5	Pewawancara :	Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak?
	Narasumber :	Kami melihat perkembangan anak pada zaman sekarang, mereka berharap anak-anaknya mempunyai akhlak yang baik, dengan memfasilitasi sekolah keagamaan formal maupun nonformal seperti TPA dirumah. Menurut mereka pendidikan umum sama pentingnya dengan agama, tetapi akhlak yang paling utama dikarenakan nantinya akan menjadi fondasi anak dalam hidup di dunia maupun akhirat. Mereka selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar di samping mereka disibukkan dengan karier.
6	Pewawancara :	Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
	Narasumber :	Dalam pekerjaan rumah tangga di kerjakan bersama-sama. Jika suami pulang awal, suami ikut membantu pekerjaan rumah tangga, jika istri yang pulang awal maka istri yang melakukan pekerjaan tersebut.
7	Pewawancara :	Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
	Narasumber :	Kami selalu mencari solusi bersama dengan pasangan secara baik dan pelan. Kami juga saling menyadari hakikat dan kodrat diri masing-masing sehingga selalu mudah memaafkan dan memberi nasihat dengan lembut untuk menjaga perasaan satu sama lain.
8	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-

		perbedaan konflik dalam rumah tangga?
	Narasumber :	Dengan cara saling mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan ketika salah satu diantaranya sedang berbicara, jujur, saling memahami dan mendiskusikan secara baik dan dengan kepala dingin.
9	Pewawancara :	Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?
	Narasumber :	Dengan cara melakukan komunikasi yang efektif karena komunikasi itu memang penting dalam rumah tangga. Menjaga komitmen dengan pasangan dan mengesampingkan rasa curiga dengan pasangan, harus bisa meningkatkan intensitas keharmonisan atau romantisme dengan pasangan, harus selalu bisa mengendalikan emosi dan meyakinkan pasangan untuk selalu mendukung karier satu sama lain yang dijalani.
10	Pewawancara :	Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus menjaga keharmonisan keluarga?
	Narasumber :	Terkadang ada kendala dalam berkarier namun harus tetap menjaga sakinah hambatannya adalah kurangnya ilmu pengetahuan dalam rumah tangga dan karena salah satu dari kami belum bisa memenuhi hak dan kewajiban sebagai suami istri.
11	Pewawancara :	Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
	Narasumber :	Jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit dilihat dari kondisinya dulu, jika memang kondisinya ringan maka dirawat di rumah saja tetapi apabila gejalanya

		berbahaya langsung dibawa berobat ke dokter.
12	Pewawancara :	Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?
	Narasumber :	Menjaga komunikasi, saling intropeksi diri karena dengan intropeksi diri bisa melihat kesalahan pribadi, membuka kesadaran sehingga emosi akan redup dan sadar bahwa diri sendiri itu salah, yang paling penting adalah terbuka satu sama lain, menghargai, saling mengalah, dan memahami satu sama lain.

Lampiran 5:

Daftar pertanyaan untuk pasangan uami istri karier atas nama Susanto dan Warjiyati Lestari di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe.

1. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
2. Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
3. Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
4. Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
5. Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak?
6. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
7. Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
8. Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan konflik dalam rumah tangga?
9. Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?
10. Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus

menjaga keharmonisan keluarga?

11. Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
12. Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?

Transkrip Wawancara

1	Pewawancara :	Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang keluarga sakinah itu?
	Narasumber :	Keluarga sakinah adalah keluarga yang semua anggotanya bisa merasakan cinta kasih, keamanan, ketentraman, kebekahan dan selalu dirahmati Allah.
2	Pewawancara :	Berapa lama menjalani hubungan suami istri? Kemudian mempunyai anak berapa?
	Narasumber :	Sudah 15 tahun kami menikah dan Alhamdulillah kami di beri amanah oleh Allah 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan.
3	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu menjaga dan memupuk hubungan suami istri yang harmonis?
	Narasumber :	Cara kami memupuk dan menjaga hubungan suami istri yang harmonis adalah dengan cara mengadakan quality time antara suami dan istri saat waktu longgar, saling terbuka serta selalu positive thinking apapun yang terjadi.
4	Pewawancara :	Bagaimana strategi yang Bapak dan Ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
	Narasumber :	Dengan cara sama-sama bekerja, kemudian gaji suami untuk biaya sekolah anak dan sisanya di tabung namun gaji istri untuk makan sehari-hari dan membayar kebutuhan sosial lainnya.
5	Pewawancara :	Bagaimana peran dan tanggung jawab Bapak dan Ibu

		selaku orangtua karier dalam pola asuh dan pendidikan anak?
	Narasumber :	Dengan menyekolahkan anak kami di sekolah fullday dan ketika anak sudah masuk usia SMP mereka memilihkan sekolah anak kami di pondok, meskipun begitu kami selalu mendampingi anaknya belajar ketika dirumah. Kemudian dalam pola asuh anak, kami menekankan masalah HP, anak hanya diberikan waktu bermain HP disaat libur sekolah selain waktu itu HP disita oleh orangtuanya.
6	Pewawancara :	Bagaimana pembagian pekerjaan rumah dalam keluarga Bapak dan Ibu?
	Narasumber :	Suami menyapu halaman, istri memasak dan mencuci baju, sedangkan anak perempuan kami cuci piring dan nyapu dalam rumah, akan tetapi jika anak laki-lakinya pulang kerumah juga selalu diberi pekerjaan untuk membantu adiknya.
7	Pewawancara :	Setiap rumah tangga kan pasti ada konflik, kemudian bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga tersebut?
	Narasumber :	Dalam rumah tangga kami juga selalu ada konflik yang biasanya timbul saat terjadi perbedaan pendapat jika istri pulang tidak sesuai jam dan telat memberi kabar karena biasanya lembur, akhirnya bikin suami emosi namun penyelesaiannya degan cara ngobrol dulu pelan-pelan, saling percaya dan memahami satu sama lain.
8	Pewawancara :	Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengelola perbedaan-perbedaan konflik dalam rumah tangga?
	Narasumber :	Kami bersedia meminta maaf siapapun yang salah,

		berusaha saling meyakinkan supaya tidak terjadi pikiran negatif antara keduanya.
9	Pewawancara :	Apa strategi yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar tetap bisa berkarier dan menjaga agar tetap sakinah?
	Narasumber :	Strategi yang dilakukan agar tetap berkarier dan menjaga sakinah yaitu dengan cara saling memotivasi dan selalu ridho, saling percaya, tidak melupakan hak dan kewajibannya sebagai suami istri meskipun disibukkan dengan karier, selalu meluangkan waktu untuk quality time bareng keluarga ketika libur.
10	Pewawancara :	Apa saja kendala Bapak dan Ibu selama berkarier namun juga tetap harus menjaga keharmonisan keluarga?
	Narasumber :	Ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit terutama anak, namun mereka terikat dengan pabrik dan tidak bisa izin sembarangan, kemudian ada cek cok antara suami istri dan akhirnya memilih menitipkan anaknya yang lagi sakit dirumah nenek.
11	Pewawancara :	Bagaimana jika ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa berobat ke Klinik/ Rumah Sakit atau memilih perawatan sendiri dirumah?
	Narasumber :	Kami memilih merawatnya sendiri atau beli obat di apotek, tetapi kalau sudah kondisi parah baru membawanya ke rumah sakit.
12	Pewawancara :	Menurut Bapak dan Ibu bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier?
	Narasumber :	Upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga kami adalah dengan cara menjaga komunikasi, saling terbuka dan menghargai.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Isabita Iffah Nurulliati
2. NIM : 182121131
3. Tempat, Tanggal lahir : Sragen, 13 Juni 2000
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Cengklik RT. 05A/001 Jetiskarangpung,
Kalijambe, Sragen
6. Nama ayah : Mulyadi
7. Nama ibu : Fadlilah Nur Laili
8. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Aisyiyah VI Cengklik Jetiskarangpung Lulus tahun 2006
 - b. SD Negeri Jetiskarangpung 1 Lulus tahun 2012
 - c. MTs Negeri 8 Sragen Lulus tahun 2015
 - d. MAN 2 Karanganyar lulus tahun 2018
 - e. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta Masuk tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.